

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DIVIDEND PER SHARE*,  
DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
**Nur Rohman Jaylani**  
NIM : E20191242

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2023**

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DIVIDEND PER SHARE*,  
DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

**SKRIPSI**

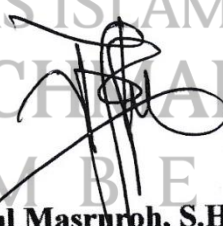
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

**Nur Rohman Jaylani**  
**NIM : E20191242**

**Disetujui Pembimbing**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Dr. Nikmatul Masrurroh, S.H.I., M.E.I**  
**NIP. 198209222009012005**

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DIVIDEND PER SHARE*,  
DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

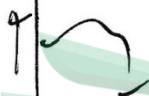
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Selasa  
Tanggal : 12 Desember 2023

**Tim Penguji**

**Ketua**



**Dr. Hj. Mahmudah, S.Ag., M.E.I.**  
NIP. 197507021998032002

**Sekretaris**



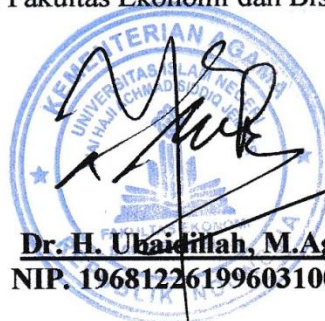
**Nur Hidayat, S.E., M.M.**  
NIP. 197905052023211015

Anggota :

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
2. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SODIQ  
JEMBER

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.**  
NIP. 196812261996031001

...

## MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu". (QS An-Nisa: 29).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 4:29.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah penulis ucapkan Tuhan pemilik dzat yang hidup dan yang mati, yang telah memberikan Rahmat serta hidayah-Nya dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini. Sehingga sampai pada kata “*finish*” sebagai salah satu syarat untuk program sarjana serta mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Meskipun jauh dari kata sempurna, tapi penulis bersyukur bisa sampai pada tahap ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada ayah Suwadi dan ibu Rukmiyati tercinta, saya persembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada hingga atas dukungan dan kasih sayang yang sangat tulus. Untuk ayah, terima kasih selalu memberi dukungan dan motivasi yang telah membimbing saya sampai saat ini. Untuk ibu, terima kasih atas kesabaran yang diberikan kepada saya sejak dalam kandungan, terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan, terima kasih atas motivasi, serta doa yang senantiasa dipanjatkan untuk kebaikan anaknya, semoga Allah mengasihanimu sebagai mana engkau mengasihiku.
2. Kepada kakak saya Nanang Budi Raharjo dan Abdul Wahid terima kasih sudah mengajarkan banyak hal, mendidik dan membentuk saya selama proses pendidikan saya sampai sejauh ini, terimakasih sudah sering mengingatkan dan bantu doa dalam kelancaran skripsi ini.
3. Kepada kakak ipar Nuraini Safitri dan Badriyah. Terima kasih sudah memberikan doa dan dukungannya dalam kelancaran skripsi ini.

4. Kepada keponakan tercinta Nirmala Salsabila Azzahra. Terima kasih sudah menjadi penyemangat dan memberikan doa. Semoga kelak menjadi anak yang dapat membanggakan kedua orang tua.
5. Kepada sahabat terbaik, Bagus Satrio, Achmad Febri Hamdani, Shidqi Hamka Maulana, TaufiQurrohman, dan Fahmi Nur Firmansyah yang menemani selama hampir empat tahun dan senantiasa memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik.
6. Untuk teman-teman perbankan syariah 5, yang selalu memberikan semangat, dan menjadi teman terbaik saya selama menempuh pendidikan sarjana.
7. Untuk almamaterku Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, terima kasih telah menjadi kawah candradimuka dan menjadikan saya pribadi yang lebih baik.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan masa yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan pemilik alam semesta atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan mudah, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa umatnya ke jalan yang benar dan lurus.

Rasa syukur yang sangat besar penulis haturkan tiada henti yang pada akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share, Dividend Per Share, Dan Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam stara (S1) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dari berbagai pihak. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melindungi, mengayomi dan menyediakan fasilitas yang ada.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terima kasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini.

3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam. Terima kasih atas nasehat dan arahnya selama ini.
4. Ana Pratiwi, M.S.A. selaku Koordinator Progam Studi Perbankan Syariah. Terima kasih atas nasehat dan motivasi-motivasinya selama ini.
5. Muhammad Saiful Anam, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) saya. Terima kasih atas arahan dan bimbingan serta nasehatnya selama ini.
6. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing saya. Terima kasih saya ucapkan yang paling mendalam dan penuh ketulusan atas bimbingannya sudah telaten dan sabar serta arahan, motivasi dan bantuannya kepada penulis sehingga bisa terselesaikan dengan baik.
7. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali kami ilmu serta pengetahuan yang InsyaAllah bermanfaat.
8. Seluruh civitas akademik staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Tim penguji skripsi, terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini disela-sela kesibukan aktivitas jenengan semua.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

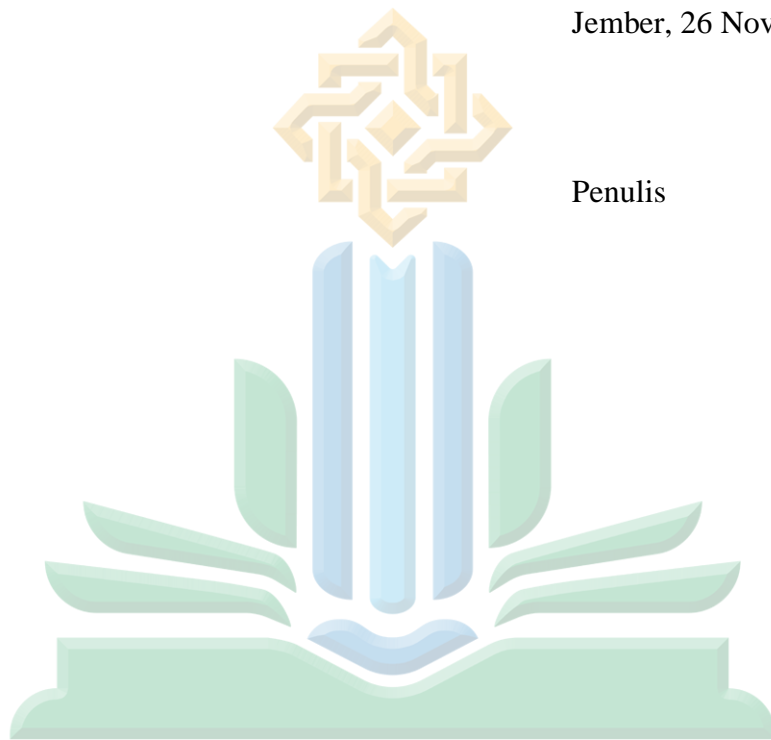
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga Allah SWT membalas



kebaikan dan ketulusan semua pihak yang terlibat dan membantu dan menyelesaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya *Amin Allahuma Amin.*

Jember, 26 November 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Nur Rohman Jaylani, Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I, 2023:** *Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.*

**Kata Kunci :** Harga saham, *earning per share*, *dividend per share* dan *price earning ratio*

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham dengan harapan terhadap profit suatu perusahaan, akan tetapi pergerakan harga saham terus berfluktuasi tidak terkecuali perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pergerakan harga saham tidak terlepas dari *earning per share*, *dividend per share*, dan *price earning ratio*, karena berdasarkan literatur yang ada bahwa ketiga variabel tersebut relevan dengan setiap indikator yang ada dalam kajian harga saham.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1. Apakah *earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022? 2. Apakah *dividend per share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022? 3. Apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022? 4. Apakah *earning per share*, *dividend per share*, dan *price earning ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan: 1. pengaruh *earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. 2. pengaruh *dividend per share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. 3. pengaruh *price earning ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. 4. pengaruh *earning per share*, *dividend per share*, dan *price earning ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1. *earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. 2. *dividend per share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. 3. *price earning ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. 4. *earning per share*, *dividend per share*, dan *price earning ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	16
1. Variabel Penelitian .....	16
2. Indikator Penelitian .....	17
F. Definisi Operasional.....	19
G. Asumsi Penelitian.....	22
H. Hipotesis.....	23

I. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>30</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	30
B. Kajian Teori .....	46
1. Harga Saham .....	46
2. <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	53
3. <i>Dividend Per Share</i> (DPS) .....	56
4. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	63
B. Populasi .....	65
1. Populasi .....	65
2. Sampel .....	65
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data .....	67
D. Analisis Data .....	68
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>77</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	77
1. Profil Perusahaan .....	77
2. Logo Perusahaan .....	81
3. Visi Misi .....	81
B. Penyajian Data .....	82
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	87
1. Uji Statistik Deskriptif .....	87

2. Uji Asumsi Klasik .....	88
3. Uji Regresi Linier Berganda .....	93
4. Uji Hipotesis.....	96
D. Pembahasan.....	102
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>110</b>
A. Simpulan .....	110
B. Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	
1. Surat pernyataan keaslian penulisan	
2. Matrik penelitian	
3. Surat izin penelitian	
4. Surat keterangan selesai penelitian	
5. Jurnal Penelitian	
6. Lampiran-lampiran hasil SPSS	
7. Surat keterangan screening turnitin	
8. Surat keterangan selesai bimbingan skripsi	
9. Biodata penulis	

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
1.1 Data Harga Saham.....	2
1.2 Data <i>Earning Per Share</i> .....	6
1.3 Data <i>Dividend Per Share</i> .....	8
1.4 Data <i>Price Earning Ratio</i> .....	10
2.1 Penelitian Terdahulu .....	43
3.1 Daftar Sampel Penelitian.....	67
3.2 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....	72
4.1 Data <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	82
4.2 Data <i>Dividend Per Share</i> (DPS) .....	83
4.3 Data <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	85
4.4 Data Harga Saham.....	86
4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	87
4.6 Hasil Uji Normalitas Variabel.....	89
4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scaterplot</i> .....	90
4.8 Hasil Uji Multikoloneritas Semua Variabel.....	92
4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	93
4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	94
4.11 Hasil Uji T Parsial.....	97
4.12 Hasil Uji F Simultan.....	99
4.13 Hasil Uji $R^2$ (Determinasi).....	101

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
1.1 Kerangka Penelitian .....	23
4.1 Logo Perusahaan .....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Selama tiga tahun terakhir, tercatat kekuatan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang utamanya disebabkan oleh dampak pandemi global *Covid-19*. Hal ini berdampak luas secara nasional maupun internasional, sehingga melibatkan angka kematian yang mencolok dan kerugian ekonomi yang signifikan. Sebagai akibatnya, pada tahun 2020 Indonesia secara resmi memasuki fase resesi ekonomi.<sup>2</sup>

Fenomena yang terjadi ketika IMF (*International Monetary Fund*) menyebutkan bahwa kondisi saat ini memasuki krisis ekonomi dengan situasi yang lebih parah dari tahun 2008 tidak hanya berdampak ke pasar uang, pasar modal juga berdampak signifikan. Indeks Harga Saham di seluruh dunia menurun drastis begitupun Indeks Harga Saham Indonesia (IHSG) sempat turun tajam dan menyentuh level terendahnya di Rp.3.911,71. Untuk menjaga kondisi pasar tidak terus menurun Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu penunjang pasar modal terus berupaya menjaga keselerasan dengan menciptakan pasar yang berintegritas dan sehat. Bursa Efek Indonesia (BEI) akan berusaha sigap menyiapkan kebijakan dan penyesuaian baru di tengah pandemi covid 19. Sebagai salah Industri yang berperan besar dalam

---

<sup>2</sup> Diana Tambunan, "Investasi Saham di Masa Pandemi Covid-19," *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen* 4, no. 2 (2020): 117-123.



kontribusi nilai Indeks Harga Saham Indonesia (IHSG) di Bursa Efek Indonesia adalah Industri Perbankan.<sup>3</sup>

Pada sektor perbankan tercatat saham-saham bank raksasa mengalami penurunan pada harga sahamnya seperti saham PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Mega Tbk, dan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, begitu juga dengan bank-bank lainnya yang harga sahamnya anjlok akibat pandemi dan adanya pengumuman PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).<sup>4</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data Harga Saham**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	5.200	6.685	6.770	7.300	8.550
2	BBNI	8.800	7.850	6.175	6.750	9.225
3	BBRI	3.660	4.400	4.170	4.110	4.940
4	BMRI	7.375	7.675	6.325	7.025	9.925
5	MEGA	4.900	6.350	7.200	8.475	5.275
6	BDMN	7.550	3.950	3.200	2.350	2.730

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa selama periode waktu 2018 hingga 2022, perkembangan mengenai harga saham enam perusahaan perbankan utama memperlihatkan variasi yang signifikan. PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) menunjukkan konsistensi pertumbuhan dengan peningkatan dari 5,200 pada tahun 2018 menjadi 8,550 pada tahun 2022. PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) mengalami fluktuasi, dengan

<sup>3</sup> Hana Tamara Putri, "Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia," *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 1 (2020): 6-9.

<sup>4</sup> Clarissa Sudardja, Sweetly Makasenda, dan Sung Suk Kim, "Kinerja Sektor Perbankan Di Indonesia Sebelum Dan Selama Krisis Pandemi COVID 19," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMIBI UNSRAT)* 9, no. 1 (2022): 396-413.

harga saham terendah pada 6,175 pada tahun 2020 dan tertinggi pada 9,225 pada tahun 2022. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) mengalami penurunan dari 4,400 pada tahun 2019 ke 4,110 tahun 2021 tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 4,940. PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI) menunjukkan tren kenaikan yang stabil dari 7,375 pada tahun 2018 hingga 9,925 pada tahun 2022. PT. Bank Mega Tbk (MEGA) mencatat fluktuasi signifikan dengan harga tertinggi pada 8,475 pada tahun 2021 dan penurunan pada 5,275 tahun 2022. PT. Bank Danamon Tbk (BDMN) mengalami penurunan yang mencolok dari 7,550 pada tahun 2018 menjadi 2,730 pada tahun 2022. Analisis yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham di industri perbankan selama periode tersebut.

Harga saham sering digunakan sebagai sinyal kualitas perusahaan. Ketika harga saham suatu perusahaan naik, hal ini dapat dianggap sebagai tanda bahwa pasar percaya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan prospek yang cerah. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat dianggap sebagai tanda bahwa ada masalah di perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan sering mengumumkan keputusan penting seperti merger, akuisisi, pengambilalihan, atau perubahan strategi bisnis. Cara manajemen mengkomunikasikan dan menjelaskan keputusan ini kepada pasar dapat berdampak signifikan pada harga saham perusahaan. Jika manajemen memberikan sinyal positif tentang dampak keputusan tersebut pada perusahaan harga saham mungkin akan naik. Sebaliknya, jika sinyalnya

negatif harga saham mungkin akan turun. Oleh karena itu, harga saham dapat berfungsi sebagai sinyal kepada investor tentang kualitas perusahaan dan didukung oleh *signaling theory*.<sup>5</sup>

*Signalling theory* berkaitan dengan informasi yang harus dipertimbangkan investor, untuk menilai dan mengambil keputusan mengenai investasi di perusahaan tertentu. Bagian ini menguraikan upaya manajemen untuk melaksanakan arahan pemilik perusahaan dan menyebarkan pengumuman yang menjadi indikator bagi investor dalam merumuskan pilihan investasi. Fokus awal investor adalah mengevaluasi dan menganalisis informasi yang diberikannya, terlepas dari sifat baik atau negatifnya. Apabila informasi tersebut mengandung sinyal positif, maka investor akan bereaksi positif sehingga menyebabkan pergerakan harga saham naik.<sup>6</sup> Teori sinyal berpotensi meningkatkan dampak profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Indikator kinerja keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal berharga bagi investor, yang dapat memberikan implikasi positif dan negatif. Sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga kewaspadaan, karena informasi atau sinyal yang diperoleh

---

<sup>5</sup> Olivina Nur Anisa, R. Ery Wibowo Agung & Nurcahyono Nurcahyono, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan *Signaling Theory*," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 11, no. 2 (2022): 85 – 95.

<sup>6</sup> Abyan Fabio Ghiffari & Maria Asumpta Evi Marlina, "Analisis *Signaling Theory* pada Dampak Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Properti di Singapura, Malaysia, dan Indonesia," *FISCAL: Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* 1, no. 2 (2023): 105-113.

investor berpotensi berdampak signifikan terhadap proses pengambilan keputusan mereka.<sup>7</sup>

Faktor pertama di penelitian ini yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* adalah ukuran kinerja keuangan yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan untuk setiap saham biasa yang beredar. *Earning Per Share (EPS)* memberikan gambaran tentang seberapa menguntungkan perusahaan bagi pemegang saham biasa. Ini adalah salah satu indikator yang penting bagi investor dan analis keuangan karena dapat digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan lain.<sup>8</sup> *Earning Per Share (EPS)* memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar di pasar. Laba per lembar saham atau *Earning Per Share (EPS)* diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Berikut ini adalah data *Earning Per Share (EPS)* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

---

<sup>7</sup> Astina Elisabeth S. Emar & Sri Ayem, "Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Moderasi," *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Akuntansi)* 19, no. 2 (2020): 78-90.

<sup>8</sup> Dody Salden Chandra, "Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019," *JAKK: Jurnal Akuntansi & Keuangan Kontemporer* 4, no. 1 (2021): 99-108.

**Tabel 1.2**  
**Data *Earning Per Share* (EPS)**

No	Kode Perusahaan	<i>Earning Per Share</i> (EPS)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	210,0	232,0	220,0	255,0	330,0
2	BBNI	805,0	825,0	176,0	585,0	983,0
3	BBRI	264,7	281,3	151,0	238,0	338,1
4	BMRI	536,0	588,9	360,2	601,0	882,6
5	MEGA	230,0	288,0	432,0	341,0	345,0
6	BDMN	409,2	416,8	103,1	160,8	337,9

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa selama periode 2018 hingga 2022, terjadi variasi yang mencolok dalam nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, dengan *Earning Per Share* (EPS) meningkat secara positif dari 210,0 pada 2018 menjadi 330,0 pada 2022. Di sisi lain, PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) mengalami fluktuasi yang signifikan, mengalami penurunan drastis pada tahun 2019 sebelum mengalami kenaikan tajam hingga mencapai 983,0 pada 2022, perlu analisis lebih lanjut untuk memahami dinamikanya. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) mencatat fluktuasi dengan peningkatan *Earning Per Share* (EPS) dari 264,7 pada 2018 menjadi 338,1 pada 2022. PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI) menunjukkan pertumbuhan yang positif dengan kenaikan yang signifikan dalam *Earning Per Share* (EPS) selama periode tersebut. PT. Bank Mega Tbk (MEGA) mengalami fluktuasi dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2020 dan penurunan pada tahun 2022. PT. Bank Danamon Tbk (BDMN) juga mengalami fluktuasi, dengan penurunan pada tahun 2020 dan kenaikan pada tahun 2022. Secara keseluruhan, performa

*Earning Per Share* (EPS) mencerminkan dinamika yang beragam di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

*Earning Per Share* (EPS) dapat mengalami penurunan karena berbagai faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan dan jumlah saham yang beredar. Salah satu penyebab utama penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah penurunan laba bersih perusahaan. Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penurunan pendapatan, peningkatan biaya operasional, atau penurunan margin keuntungan.<sup>9</sup>

Faktor kedua di penelitian ini yang mempengaruhi harga saham adalah *Dividend Per Share* (DPS). *Dividend Per Share* (DPS) menyatakan alokasi keuntungan perusahaan kepada pemegang saham berbanding lurus dengan jumlah saham yang dimiliki. *Dividend Per Share* (DPS) dihitung dengan membagi jumlah keseluruhan dividen tunai yang dibagikan dengan jumlah saham beredar. *Dividend Per Share* (DPS) mengindikasikan berapa besar pendapatan yang diterima oleh pemegang saham dari investasi mereka dalam bentuk dividen per saham. Berikut ini adalah data *Dividend Per Share* (DPS) perbankan di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

---

<sup>9</sup> Nafis Dwi Kartiko & Ismi Fathia Rachmi, "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* 7, no. 2 (2021): 58-68.

**Tabel 1.3**  
**Data Dividend Per Share (DPS)**

No	Kode Perusahaan	Dividend Per Share (DPS)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	68,0	111,0	106,0	145,0	205,0
2	BBNI	201,3	206,2	44,0	146,3	392,8
3	BBRI	132,2	168,1	98,9	174,2	288,2
4	BMRI	241,2	353,3	220,3	360,6	529,3
5	MEGA	114,8	143,8	301,6	402,1	241,6
6	BDMN	143,2	187,5	36,1	56,3	118,3

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa dari data *Dividend Per Share* (DPS) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, terlihat variasi yang mencolok dalam distribusi dividen per lembar saham. PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) menunjukkan pertumbuhan yang positif dengan *Dividend Per Share* (DPS) meningkat dari 68,0 pada 2018 menjadi 205,0 pada tahun 2022. Sementara itu, PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) mengalami fluktuasi yang signifikan, mencatat penurunan pada tahun 2020 senilai 44,0 dan lonjakan tajam pada 2022 dengan angka 392,8, yang memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahami dinamikanya. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan kenaikan yang konsisten dari 132,2 pada tahun 2018 menjadi 288,2 pada tahun 2022. PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI) mencatat pertumbuhan *Dividend Per Share* (DPS) yang positif, meningkat dari 241,2 pada tahun 2018 menjadi 529,3 pada tahun 2022. PT Bank Mega Tbk (MEGA) dan PT. Bank Danamon Tbk (BDMN) mengalami fluktuasi, dengan PT Bank Mega Tbk (MEGA) mencapai puncak kenaikan pada tahun 2020

dan PT. Bank Danamon Tbk (BDMN) mengalami penurunan pada tahun 2020 sebelum kembali naik pada tahun 2022.

Penurunan *Dividend Per Share* (DPS) terjadi ketika jumlah dividen yang dibayarkan oleh sebuah perusahaan kepada pemegang saham biasa untuk setiap saham biasa yang mereka miliki mengalami penurunan. Jika laba perusahaan mengalami penurunan, perusahaan mungkin merasa perlu untuk mengurangi jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa untuk menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan.<sup>10</sup>

Faktor ketiga di penelitian ini yang mempengaruhi harga saham adalah *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai penilaian saham didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, sedangkan laba bersih mengacu secara khusus pada laba bersih per saham.<sup>11</sup> *Price Earnings Ratio* (PER) juga merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam analisis keuangan dan investasi untuk menilai valuasi saham suatu perusahaan. Berikut ini adalah data *Price Earning Ratio* (PER) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

---

<sup>10</sup> Farhah Najiyah & Ibnu Abni Lahaya, "Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Return On Equity* serta *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *AKUNTABEL* 18, no. 1 (2021): 63-71.

<sup>11</sup> Nurul Azizah Azzochrah, Muhammad Azhar Mushlihin, & Misbahul Munir Makka, "Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)," *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2021): 53-60.



**Tabel 1.4**  
**Data Price Earning Ratio (PER)**

No	Kode Perusahaan	Price Earning Ratio (PER)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	24,8	28,8	30,8	28,6	25,9
2	BBNI	10,9	9,5	35,0	11,5	9,4
3	BBRI	13,8	15,6	27,6	17,3	14,6
4	BMRI	13,7	13,0	17,5	11,7	11,2
5	MEGA	21,3	22,0	16,6	24,8	15,2
6	BDMN	18,4	9,5	31,0	14,6	8,1

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, dapat dilihat bahwa, dalam rentang waktu beberapa tahun terakhir, nilai *Price Earning Ratio* (PER) dari sejumlah perusahaan perbankan menunjukkan variasi yang cukup mencolok. PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) menunjukkan *Price Earning Ratio* (PER) yang relatif stabil, berkisar antara 24,8 hingga 30,8 selama periode tersebut. Di sisi lain, PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan *Price Earning Ratio* (PER) turun menjadi 9,5 pada tahun 2019, lalu naik kembali pada tahun-tahun berikutnya, mencapai 35,0 pada tahun 2022. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) juga menunjukkan fluktuasi, dengan kenaikan yang mencolok pada tahun 2019 dan tahun 2021, dari 13,8 menjadi 27,6. PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI) mengalami fluktuasi, terutama dengan penurunan yang signifikan pada tahun 2020 di angka 13,0 dan kenaikan kembali pada tahun-tahun berikutnya. PT. Bank Mega Tbk (MEGA) menampilkan variasi, dengan penurunan *Price Earning Ratio* (PER) pada 2021 sebesar 16,6 dan kenaikan pada 2022 di angka 24,8. Sementara itu, PT. Bank Danamon Tbk (BDMN) mengalami fluktuasi yang cukup besar, dengan *Price Earning Ratio* (PER) rendah pada tahun 2020 di angka 8,1 dan

peningkatan pada tahun-tahun berikutnya, mencapai angka 31,0 pada tahun 2022.

*Price Earning Ratio* (PER) dapat mengalami fluktuasi dan tidak stabil karena selama periode ekspansi ekonomi, perusahaan mungkin mengalami pertumbuhan laba yang lebih tinggi, sehingga *Price Earning Ratio* (PER) cenderung lebih rendah. Namun, selama resesi atau kondisi ekonomi yang sulit, laba perusahaan dapat turun, sehingga *Price Earning Ratio* (PER) cenderung lebih tinggi.<sup>12</sup>

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap harga saham. Peneliti yang telah melakukan penelitian diantaranya, Asih Handayani pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2019).” Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang berarti apabila laba per saham perusahaan naik maka pada saat tersebut pula harga jual saham mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya apabila laba per saham turun maka harga jual saham pun akan ikut anjlok atau menurun. *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang dapat diartikan naik turunnya *Return On Equity* (ROE) tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga jual saham pada pasar modal. *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh

---

<sup>12</sup> Amelia Oktrivina, Basis Gumilarsis Andamari, & Firza Erwandi, “Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Syariah Periode 2017-2019.” *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2022): 99-108.

positif signifikan, artinya kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh kedua variabel secara bersama-sama.<sup>13</sup>

Fanny Adella pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh *Dividend Per Share* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, *Dividend Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai T hitung  $< T$  tabel ( $1,2072 < 2,0345$ ). Kedua, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai T hitung  $> T$  tabel ( $2,2363 > 2,0345$ ), hal ini berarti bahwa perusahaan dengan *Earning Per Share* yang semakin besar maka harga saham akan semakin besar. Ketiga, berdasarkan hasil uji simultan *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai F hitung  $> F$  tabel ( $16,8585 > 3,2849$ ), sehingga secara bersama-sama tinggi atau rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya harga saham.<sup>14</sup>

Berdasarkan paparan deskriptif dan juga dari penelitian terdahulu yang hanya memfokuskan pada variabel *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dalam setiap penelitiannya. Peneliti akhirnya mengangkat judul dengan menggunakan tiga variabel yang ada yaitu pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan

---

<sup>13</sup> Asih Handayani, “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019),” *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 4, no. 2 (2021): 178.

<sup>14</sup> Fanny Adella, “Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021), 70.

*Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Peneliti mengambil judul tersebut karena berdasarkan literatur yang ada bahwa ketiga variabel tersebut relevan dengan setiap indikator yang ada dalam kajian harga saham. Variabel-variabel tersebut saling keterkaitan satu sama lain antara ketiga variabel. Selain itu variabel yang ada tidak hanya fokus pada satu permasalahan atau satu variabel saja.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti di sini tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

4. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk menjelaskan pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk menjelaskan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Untuk menjelaskan *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu diharapkan dapat memberikan manfaat yang dilakukan sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai

melakukan penelitian. manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>15</sup>

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Bagi akademis, untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pada umumnya, khususnya tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan rujukan dan menambah literatur dalam penelitian untuk dijadikan pedoman atau perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, serta diharapkan dapat memberi referensi bagi para peneliti selanjutnya.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi, wawasan dan pengetahuan terkait metode analisis sebagai dasar pengambilan keputusan investasi bagi para investor yang ingin berinvestasi di instrumen saham, serta dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusannya untuk berinvestasi.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi yang relevan bagi perusahaan sebagai bahan

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 39.

- pertimbangan dalam meningkatkan nilai perusahaan atau kesejahteraan pemegang saham.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
  - d. Bagi pembaca, dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan, dan analisis kinerja keuangan perusahaan tersebut.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### 1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, variabel yang kedua yaitu (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau

yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.<sup>16</sup>

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y)
- b. Variabel bebas adalah
  - 1) *Earning Per Share* ( $X_1$ )
  - 2) *Dividend Per Share* ( $X_2$ )
  - 3) *Price Earning Ratio* ( $X_3$ )

## 2. Indikator Variabel

Indikator variabel merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) menurut Irham Fahmi adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dalam setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun indikator dari *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Laba Bersih
- 2) Jumlah saham yang beredar<sup>18</sup>

### b. *Dividend Per Share* (DPS)

Menurut Tandelin dalam jurnal Sunaryo *Dividend Per Share* (DPS) adalah rasio yang mengukur seberapa besar dividen

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 39.

<sup>17</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal: Panduan bagi para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2013), 96.

<sup>18</sup> Sudirman, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2015), 82.



yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu. Pembagian dividen perusahaan berdasarkan hasil dari rapat umum pemegang saham, seberapa banyak yang akan diterima atau di investasikan kembali. Adapun indikator dari *Dividend Per Share* (DPS) sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Dividen yang dibayarkan
- 2) Jumlah saham yang beredar

c. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan laba bersih perlembar saham dari saham yang bersangkutan. *Price Earning Ratio* (PER) sebagai penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukkan harga yang tidak wajar.<sup>20</sup> Adapun indikator dari *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Harga pasar per lembar saham

- 2) Laba bersih per lembar saham<sup>22</sup>

d. Harga saham

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan

<sup>19</sup> Deni Sunaryo, "The Effect of Earning Per Share (EPS) and Dividend Per Share (DPS) on Share Price," *Journal Of Researh In Business, Economics, and Education* 2, no. 5 (2020): 1029.

<sup>20</sup> Sudirman, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, 82-83.

<sup>21</sup> I Made Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2020), 19-20.

<sup>22</sup> Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, 96.

terhadap profit suatu perusahaan. Dalam definisi lain, harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari.<sup>23</sup> Harga saham di setiap perusahaan berbeda dan setiap harga saham perusahaan akan dilakukan penawaran serta permintaan oleh pelaku pasar, jadi harga saham adalah hal yang bersangkutan dengan pasar modal. Adapun indikator dari harga saham adalah: *Closing Price*.<sup>24</sup>

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan acuan yang digunakan sebagai kerangka berfikir dan pengukuran empiris terhadap variabel penelitian ini dengan rumusan yang berdasarkan terhadap indikator setiap variabel.<sup>25</sup> Definisi operasional ada supaya tidak terjadi kesalahan pengertian dengan istilah-istilah ada dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan definisi-definisi dari beberapa istilah:

### 1. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per Share* (EPS) adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Kasmir menyatakan bahwa rasio per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam

---

<sup>23</sup> Aprih Santoso, dkk. *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 7.

<sup>24</sup> Tjiptono Darmadji dan Handy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 102.

<sup>25</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 40.

mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Adapun indikator dari *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. laba bersih merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan dan laba bersih merupakan indikator terbaik atas kinerja perusahaan.
- b. Jumlah saham beredar merupakan jumlah saham yang terdapat di pasar saham dan bisa diperjual belikan oleh investor.<sup>27</sup>

## 2. *Dividend Per Share* (DPS)

Dividen adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang di distribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan RUPS. Dividen dapat berbentuk tunai (*cash dividend*) atau saham (*stock dividend*). Dalam pengertian lain, *Dividend Per Share* (DPS) ialah total dari semua dividen tunai yang dibagikan dan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Adapun indikator dari *Dividend Per Share* (DPS) sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Dividen yang dibayarkan merupakan dividen yang dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai.<sup>29</sup>
- b. Jumlah saham beredar merupakan kuantitas saham yang beredar di pasar modal yang dapat ditransaksikan baik itu dijual atau dibeli oleh investor. Pengertian ini sesuai dengan pernyataan Darmadji dan

<sup>26</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 115.

<sup>27</sup> Erna Sulistiyowati, Meidy Tiara Nur Sausan dan Faluthia Fitri Puspaningrum, "Pengaruh *Internet Financing Reporting*, Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis *Website*, dan Jumlah Saham Beredar terhadap Frekuensi Perdagangan Saham," *BAJ: Behavioral Accounting Journal* 4, no. 2 (2021): 453.

<sup>28</sup> Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, 61.

<sup>29</sup> Darmadji dan Fakhruddin, 49.

Fakhrudin yang menjelaskan bahwa banyaknya saham beredar di masyarakat memang ditujukan untuk menarik minat investor agar mau melakukan investasi pada saham tersebut.<sup>30</sup>

### 3. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. Adapun indikator dari *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Harga pasar per lembar saham merupakan harga sebenarnya per saham dari nilai yang terdapat di pasar saham, harga saham dapat mencerminkan premis untuk mengoperasikan perusahaan dengan baik, sehingga memungkinkan untuk melakukan bisnis dengan prospek dan memenuhi kewajibannya kepada pihak eksternal.
- b. Laba bersih per lembar saham bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki.<sup>32</sup>

### 4. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang berlaku sekarang tempat saham diperdagangkan berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham di pasar modal. Darmadji dan Fakhrudin menyatakan bahwa indikator harga saham adalah sebagai berikut:

<sup>30</sup> Darmadji dan Fakhrudin, 7.

<sup>31</sup> I Made Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, 19-20.

<sup>32</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, 96.

*Closing Price* adalah harga penutupan harga surat berharga yang diperdagangkan pada akhir hari kerja perdagangan. Harga penutupan saham sangat penting karena menjadi acuan untuk harga pembukaan di keesokan harinya. Harga penutupan biasanya digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya. Berdasarkan uraian tersebut, harga saham penutupan (*Closing Price*) sebagai indikator harga saham karena sebagai acuan harga yang paling mudah ditentukan, dimana menjadi harga suatu saham pada pasar saham yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup.<sup>33</sup>

#### G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian juga bisa disebut anggapan dasar atau *postulat*, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data.<sup>34</sup> Variabel-variabel independen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER). Variabel tersebut digunakan untuk melihat pengaruh harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

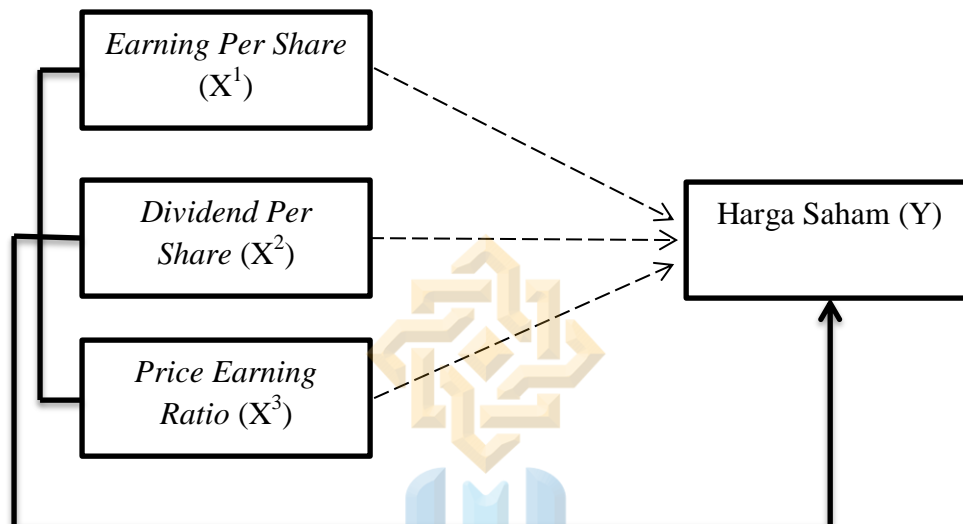
Jadi, asumsi dari penelitian ini menyatakan *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) mempengaruhi harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sehingga penelitian ini memiliki kerangka penelitian sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, 102.

<sup>34</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 41.

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian



Sumber: diolah (2023)

Keterangan:    -----> : Parsial  
                   —————> : Simultan

## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>35</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang dikemukakan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) yang kemudian dijelaskan dan diuji dengan analisis statistik deskriptif serta

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 64.

uji asumsi klasik. Selanjutnya dianalisis dengan uji regresi linier berganda guna mencari pengaruh dari variabel harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), terhadap harga saham

*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki.<sup>36</sup> Laba perlembar saham menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba untuk setiap lembar sahamnya.<sup>37</sup> Hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham adalah positif. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan harga sahamnya akan naik. Hal ini disebabkan karena *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang tersedia untuk setiap lembar saham yang beredar.

Penelitian yang dilakukan Asih Handayani. Variabel dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROA) sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi hasil penelitian *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, 96.

<sup>37</sup> Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, 365.

<sup>38</sup> Asih Handayani, "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)," *Jurnal Sekuritas* 4, no. 2 (2021): 178.

H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

H0 : *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022..

## 2. Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham

*Dividend Per Share* (DPS) merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang di distribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan RUPS. Besarnya jumlah dividen yang diperoleh oleh investor untuk perlembar saham yang dimiliki dapat dilihat dalam rasio *Dividend Per Share* (DPS).<sup>39</sup> *Dividend Per Share* (DPS) dengan nilai yang tinggi diyakini bisa meningkatkan harga saham perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang mampu membagikan dividen dengan nilai yang besar, harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang membagikan dividen dengan jumlah yang sedikit, harga saham dari perusahaan tersebut juga nantinya akan menurun.

Penelitian yang dilakukan Novalia Selvi Br Parhusip dan Raswan Udjang, Variabel dalam penelitian ini adalah *Dividend Per Saham* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, pada uji regresi secara parsial variabel *Dividend Per Saham* (DPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

<sup>39</sup> Darmadji dan Fakhrudin, *Pasar Modal di Indonesia*, 61.



Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

H2 : *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

H0 : *Dividend Per Share* (DPS) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### 3. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>41</sup> *Price Earning Ratio* (PER) dapat mempengaruhi harga saham karena rasio ini digunakan sebagai ukuran relatif nilai saham yang paling sering

digunakan dan merupakan ukuran yang berarti bagi investor dalam membandingkan potensi profitabilitas perusahaan dan industri. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham, semakin mahal harga saham tersebut. Sebaliknya, semakin rendah *Earning Ratio* (PER) suatu saham, semakin murah harga saham tersebut. Oleh karena itu, *Earning Ratio* (PER) dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan

---

<sup>40</sup> Novalia Selvi Br Parhusip dan Raswan Udjang, "Pengaruh *Dividend Per Saham*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* secara simultan dan parsial terhadap harga saham Pada Perusahaan Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017," *JIM UPB* 7, no. 2 (2019), 168.

<sup>41</sup> Darmadji dan Fakhrudin, *Pasar Modal di Indonesia*, 198.

investasi pada suatu perusahaan dan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

Penelitian yang dilakukan Nida An-Nur Kholifah. Variabel dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3 : *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

H0 : *Price Earnings Ratio* (PER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.

*Earning Per Share* (EPS) atau Pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki,<sup>43</sup> sedangkan *Dividend Per Share* (DPS) ialah total dari semua dividen tunai yang dibagikan dan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar,

<sup>42</sup> Nida An-Nur Kholifah, "Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2015-2018," *Jurnal Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2020): 21.

<sup>43</sup> Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, 96.

selanjutnya *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham..

Penelitian yang dilakukan Mohammad Arifin, mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham (studi pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2014-2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>44</sup> Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4 : *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

H0 : *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini guna memberikan penjelasan secara universal tentang isi dari penelitian ini dari setiap bagian babnya, sehingga mempermudah dalam melaksanakan tinjauan terhadap isi dari penelitian ini.

---

<sup>44</sup> Mohammad Arifin, "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2014-2018, (Skripsi, Universitas Semarang, 2019), 79

**BAB I : PENDAHULUAN**, pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

**BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN**, pada bab ini membahas mengenai kajian penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, pada bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**, pada bab ini membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dari data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**, pada bab ini membahas mengenai kesimpulan serta saran yang bersifat membangun terhadap semua pihak-pihak pada umumnya dan bagi lembaga yang diteliti lebih khususnya.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dan pengolahan data yang dilakukan peneliti-peneliti terdahulu antara lain:

1. Deny Hidayat (2023)

Deny Hidayat mengangkat penelitian tentang “*Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk).*” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dividend Per Share, Earnings Per Share* dan *Price Earnings Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder berupa *annual report* di PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Periode 2002-2021.

Berdasarkan hasil penelitian besarnya pengaruh *Dividend Per Share, Earnings Per Share* dan *Price Earnings Ratio* terhadap Harga Saham adalah sebesar 60.20%. Hasil dari pengujian hipotesis menjelaskan bahwa secara simultan *Dividend Per Share, Earnings Per Share* dan *Price Earnings Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk. Disisi lain secara

parsial *Dividend Per Share* berpengaruh secara signifikan, sedangkan *Earnings Per Share* dan *Price Earnings Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.<sup>45</sup>

Dari paparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui persamaannya, sama – sama menggunakan variabel *Dividend Per Share*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio*, jenis penelitian asosiatif. Perbedaannya terletak pada sumber data menggunakan *annual report*.

## 2. Muhammad Hazwan Iftikar (2022)

Muhammad Hazwan Iftikar mengangkat penelitian tentang “Pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, Dan *Auto Rejection Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Earning Per Share*, dan *Auto Rejection* terhadap Harga Saham pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Syariah yang sudah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *sampling jenuh*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Return On Assets*

---

<sup>45</sup> Deny Hidayat, “Pengaruh *Dividend Per Share*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)*,” *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan* 4, no. 1 (2023): 8.

berpengaruh terhadap Harga Saham, *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan *Auto Rejection* berpengaruh terhadap Harga Saham.<sup>46</sup>

Dari paparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui persamaannya, sama – sama menggunakan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel bebas. Perbedaannya variabel bebas yang digunakan *Return On Assets*, dan *Auto Rejection* dan metode pengambilan sampel yaitu *sampling* jenuh.

3. Andri Helmi Munawar dan Wildan Dwi Dermawan (2022)

Andri Helmi Munawar dan Wildan Dwi Dermawan mengangkat penelitian tentang “*Analisis Earning Per Share Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Kasus Pada Kimia Farma Tbk.)*.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham pada PT Kimia Farma Tbk. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2010-2019 dengan teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, besarnya pengaruh *Earning Per Share Dan Dividend Per Share*

---

<sup>46</sup> Muhammad Hazwan Iftikar, “Pengaruh *Return On Asset, Earning Per Share, dan Auto Rejection* terhadap Harga Saham pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 78.

terhadap harga saham pada PT Kimia Farma Tbk sebesar 62,6%. Hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa secara simultan terdapat pengaruh, secara parsial *Earning Per Share* yang berpengaruh dan *Dividend Per Share* tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham pada PT Kimia Farma Tbk.<sup>47</sup>

Dari paparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui persamaannya, sama-sama menggunakan *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* sebagai variabel independen. Perbedaan terletak pada jenis penelitian yang menggunakan metode *explanatory*.

#### 4. Fanny Adella (2021)

Fanny Adella mengangkat penelitian tentang “*Pengaruh Dividend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan estimasi *Fixed Effect Model* yang diuji menggunakan *Eviews* versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, *Dividend Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai T hitung  $< T$  tabel ( $1,2072 < 2,0345$ ), hal ini berarti bahwa perusahaan dengan menurunnya jumlah dividen yang dibayar ke pemegang saham

---

<sup>47</sup> Andri Helmi Munawar dan Wildan Dwi Dermawan, “Analisis *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham (kasus pada Kimia Farma Tbk.),” *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan* 3, no. 1 (2022): 55-56.



biasa dan menurunnya jumlah saham yang beredar mengakibatkan menurunnya harga saham. Kedua, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai T hitung  $>$  T tabel ( $2,2363 > 2,0345$ ), hal ini berarti bahwa perusahaan dengan *Earning Per Share* yang semakin besar maka harga saham akan semakin besar. Ketiga, berdasarkan hasil uji simultan *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai F hitung  $>$  F tabel ( $16,8585 > 3,2849$ ), sehingga secara bersama-sama tinggi atau rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya harga saham.<sup>48</sup>

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui persamaannya sama-sama menggunakan variabel *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share*. Perbedaannya terletak pada teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan estimasi *Fixed Effect Model* yang diuji menggunakan *Eviews* versi 9.

5. Gatot Kusjono dan Fitri Aryanti (2021)

Gatot Kusjono dan Fitri Aryanti mengangkat penelitian tentang “*Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2010-2019*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk Periode tahun 2010-2019. Metode penelitian yang digunakan pada

---

<sup>48</sup> Fanny Adella, “*Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019*” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021), 70.

penelitian ini adalah *asosiatif* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk, sedangkan sampel yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2010-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisa data yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji statistik T dan uji statistik F dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,405. Secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,01. Secara simultan *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,00.<sup>49</sup>

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui persamaannya sama-sama menggunakan *Earning Per Share* sebagai variabel bebas, harga saham sebagai variabel terikat. Jenis penelitian *asosiatif* dengan dengan bantuan SPSS. Perbedaannya terdapat variabel tambahan yaitu, *Return On Asset*.

---

<sup>49</sup> Gatot Kusjono dan Fitri Aryanti, "Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2010-2019," *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4, no. 6 (2021): 541-550.

6. Asih Handayani (2021)

Asih Handayani mengangkat penelitian tentang “*Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019).*” Penelitian ini bertujuan menganalisa dampak *Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham perusahaan publik khususnya Bank BUMN. Seberapa besar harga saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Equity (ROE)* secara parsial dan simultan. Data penelitian diambil dari BEI. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu atau *purposive sampling*. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dan pengujian data dilakukan menggunakan *Eviews 9*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang berarti apabila laba per saham perusahaan naik maka pada saat tersebut pula harga jual saham mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya apabila laba per saham turun maka harga jual saham pun akan ikut anjlok atau menurun. *Return On Equity (ROE)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang dapat diartikan naik turunnya *Return On Equity (ROE)* tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga jual saham pada pasar modal. *Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh positif

signifikan, artinya kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh kedua variabel secara bersama-sama.<sup>50</sup>

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui Variabel bebas dan terikat sama-sama menggunakan *Earning Per Share* (EPS), harga saham dan data sekunder. Perbedaannya Penelitian ini juga membahas variabel yang tidak ada dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE). Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Eviews 9*.

7. M. Tauhid (2021)

M. Tauhid mengangkat penelitian tentang “*Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Perusahaan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Index Kompas 100 Periode 2019-2020.*”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap

Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Perusahaan Lembaga

Keuangan yang Terdaftar di Index Kompas 100 Periode 2019-2020. Data

yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang

akan di kumpulkan dengan metode *Non Participant Observational*, yaitu

metode pengumpulan data dimana peneliti hanya mengamati data yang

telah tersedia tanpa ikut menjadi bagian dari suatu sistem data yaitu

dengan mencatat data yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia. Teknik

---

<sup>50</sup> Asih Handayani, “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019),” *Jurnal Sekuritas* 4, no. 2 (2021): 178.

analisis data yang di gunakan adalah regresi data panel menggunakan *software eviews 10*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham hal ini di tunjukan dengan nilai T hitung sebesar (0.261510) dan probabilitas sebesar 0.7990 dalam taraf alpha 5 persen secara individu *Earning Per Share* (EPS) tidak signifikan dalam mempengaruhi kenaikan harga saham sedangkan *Price To Book Value* (PBV) memiliki T hitung sebesar (0.525553) dan probabilitas sebesar 0.6107 dalam taraf alpha 5% secara individu tidak signifikan dalam mempengaruhi kenaikan harga saham. Secara simultan berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F hitung sebesar (95.05110) dan probabilitas F sebesar (0.000000). Dalam hal ini, taraf signifikan 5 persen, maka untuk uji F dikatakan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh Variabel Bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.<sup>51</sup>

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui variabel bebas dan terikat sama-sama menggunakan *Earning Per Share* (EPS), harga saham dan data sekunder. Perbedaannya penelitian ini juga membahas variabel yang tidak ada dalam penelitian ini

---

<sup>51</sup> M. Tauhid, "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Perusahaan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di Index Kompas 100 Periode 2019-2020" (Skripsi, UIN Mataram, 2021), 74.

yaitu *Price To Book Value* (PBV). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan *software eviews* 10.

8. Rita Satria (2020)

Rita Satria mengangkat penelitian tentang “*Pengaruh Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2017.*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk secara parsial dan simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan populasi data laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan berupa (neraca dan laporan laba rugi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode tahun 2009-2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan hasil uji t diperoleh nilai t hitung 0,592 lebih kecil dari t tabel 2,365 dan nilai signifikansi sebesar 0,576 lebih besar dari 0,05. Secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan hasil uji t diperoleh nilai t hitung 4,849 lebih besar dari t tabel 2,365 dan nilai signifikansi sebesar 0.003 kurang dari 0,05. Secara bersama-sama *Return On Equity dan Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham dengan hasil uji F diperoleh nilai F

hitung 12,545 lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  4,35 dan nilai signifikansi  $0.007 < 0,05$ .<sup>52</sup>

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui variabel bebas dan terikat yang digunakan sama-sama menggunakan *Earning Per Share*, harga saham, dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan membahas variabel *Return On Equity* (ROE).

9. Reza Octovian (2019)

Reza Octovian mengangkat penelitian tentang “*Pengaruh Return On Aseet (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT. Bank Sinarmas Tbk. Periode Tahun 2011 – 2017.*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Aseet (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham PT. Bank Sinarmas Tbk. Untuk menentukan kesan *Return On Aseet (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS)* bersama-sama pada Harga Saham PT. Bank Sinarmas Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data ialah dokumentasi dengan menggunakan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, *Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham PT. Bank

---

<sup>52</sup> Rita Satria, “Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2017,” *JURNAL ILMIAH FEASIBLE: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi* 2, no. 2 (Agustus, 2020): 214.

Sinarmas Tbk. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan nilai *F count* sebesar 16.472 dan nilai signifikansi sebesar  $0.023 < 0.05$ . Sementara itu, *Return On Aseet* (ROA) memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap harga saham PT. Bank Sinarmas Tbk. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan nilai *F count* sebesar 2.064 dan nilai signifikansi sebesar  $0.166 > 0.05$ . Selain itu, Perubahan dalam *Return On Aseet* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama dapat mempengaruhi harga saham PT. Bank Sinarmas Tbk. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan nilai *F count* sebesar 4.947 dan nilai signifikansi sebesar  $0.004 < 0.05$ . Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan ketiga faktor tersebut secara bersama-sama dalam memutuskan untuk membeli saham PT. Bank Sinarmas Tbk.<sup>53</sup>

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui sama-sama menggunakan variabel *Earning Per Share* (EPS) dan variabel terikat menggunakan harga saham, serta metode yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan terletak pada *Return On Aseet* (ROA), *Return On Equity* (ROE).

10. Novalia Selvi Br Parhusip dan Raswan Udjang (2019)

Novalia Selvi Br Parhusip dan Raswan Udjang mengangkat penelitian tentang “*Pengaruh Dividend Per Saham, Earning Per Share dan Net Profit Margin secara simultan dan parsial terhadap harga*

---

<sup>53</sup> Reza Octovian, “Pengaruh *Return On Aseet* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham PT Bank Sinarmas Tbk. Periode Tahun 2011 – 2017,” *Jurnal Ilmiah Semarak* 2, no. 3 (2019): 56-57.



*saham Pada Perusahaan Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Dividend Per Saham*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* secara simultan dan parsial terhadap harga saham. Metode *purposive sampling* digunakan dalam sampel penelitian ini. Sampel penelitian dari dua puluh perusahaan, hanya sebelas dipilih karena laporan keuangan dari masing-masing perusahaan selesai sejak 2013-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, pada uji regresi serempak (bersama-sama), semua variabel bebas yang diteliti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pada uji regresi secara parsial atau masing - masing hanya variabel *Dividend Per Saham* dan *Net Profit Margin* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, maka dapat dikatakan bahwa *Dividend Per Saham* dan *Net Profit Margin* memiliki kontribusi dominan terhadap harga saham.<sup>54</sup>

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui sama-sama menggunakan *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* sebagai variabel bebasnya. Perbedaannya dengan peneliti adalah variabel *Net Profit Margin*.

---

<sup>54</sup> Novalia Selvi Br Parhusip dan Raswan Udjang, “Pengaruh *Dividend Per Saham*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* secara Simultan dan Parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017,” *JIM UPB* 7, no. 2 (2019), 168.

Berikut tabulasi mapping persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Deny Hidayat (2023)	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham (Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)	sama – sama menggunakan variabel <i>Dividend Per Share</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> dan jenis penelitian asosiatif.	Perbedaannya terletak pada sumber data menggunakan <i>Annual Report</i> .
2	Muhammad Hazwan Iftikar (2022)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Auto Rejection</i> terhadap Harga Saham pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Sama-sama menggunakan <i>Earning Per Share (EPS)</i> .	Perbedaannya terdapat variabel lain yang digunakan yaitu: <i>Return On Asset</i> dan <i>Auto Rejection</i> .
3	Andri Helmi Munawar dan Wildan Dwi Dermawan (2022)	Analisis <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Dividend Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Kasus Pada Kimia Farma Tbk.).	Sama-sama menggunakan <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Per Share</i> sebagai variabel bebas.	Perbedaan terletak pada jenis penelitian yang menggunakan <i>Exsplanatory</i> .
4	Fanny Adella (2021)	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Eceran yang	Sama-sama menggunakan <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> sebagai variabel bebas.	Perbedaan terletak pada teknik analisis data yang digunakan <i>Fixed Effect Model</i> yang diuji dengan <i>Eviews 9</i> .

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.		
5	Gatot Kusjono dan Fitri Aryanti (2021)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2010-2019.	Sama-sama menggunakan <i>Earning Per Share</i> sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat	Perbedaan terdapat variabel tambahan yaitu, <i>Return On Asset</i> .
6	Asih Handayani (2021)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019).	Sama-sama menggunakan <i>Earning Per Share</i> sebagai variabel bebas, harga saham sebagai variabel terikat dan menggunakan data sekunder.	Perbedaan membahas variabel <i>Return On Equity</i> dan teknik analisa data menggunakan <i>Eviews 9</i>
7	M. Tauhid (2021)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Dan <i>Price To Book Value</i> (PBV) terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Perusahaan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di Index Kompas 100 Periode 2019-2020.	sama-sama menggunakan <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan harga saham, dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.	Perbedaannya terdapat variabel lain yaitu, <i>Price To Book Value</i> (PBV) dan teknik analisis data yang digunakan regresi data panel menggunakan <i>Software Eviews 10</i> .
8	Rita Satria (2020)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Negara	sama-sama menggunakan <i>Earning Per Share</i> dan harga saham, dan sama-sama	Perbedaan terdapat variabel lain yaitu, <i>Return On Equity</i> .

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2017.	menggunakan pendekatan kuantitatif.	
9	Reza Octovian (2019)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham PT Bank Sinarmas Tbk Periode Tahun 2011 – 2017.	Sama-sama menggunakan variabel <i>Earning Per Share</i> dan variabel terikat menggunakan harga saham. Metode yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif.	Perbedaan terletak pada <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> .
10	Novalia Selvi Br Parhusip dan Raswan Udjang (2019).	Pengaruh <i>Dividend Per Saham</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Secara Simultan Dan Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.	Sama-sama menggunakan <i>Dividend Per Saham</i> dan <i>Earning Per Share</i> sebagai variabel bebas.	Perbedaan dengan peneliti terdapat variabel <i>Net Profit Margin</i> .

Sumber: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan paparan deskriptif dan juga tabel dari penelitian terdahulu yang hanya memfokuskan pada variabel tertentu dalam setiap penelitiannya. Peneliti akhirnya mengangkat judul dengan menggunakan tiga variabel yang ada yaitu pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Peneliti

mengambil judul tersebut karena berdasarkan literatur yang ada bahwa ketiga variabel tersebut relevan dengan setiap indikator yang ada dalam kajian harga saham. Variabel-variabel tersebut saling keterkaitan satu sama lain antara ketiga variabel. Selain itu variabel yang ada tidak hanya fokus pada satu permasalahan atau satu variabel saja.

## B. Kajian Teori

### 1. Harga Saham

#### a. Definisi Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham adalah pemilik perusahaan. Pemilik saham bisa saja seorang individu ataupun lembaga. Semakin besarnya saham yang dimiliki oleh individu ataupun lembaga, maka akan semakin besar pula pemilik tersebut untuk berkuasa di perusahaan tersebut.<sup>55</sup>

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit suatu perusahaan. Dalam definisi lain, harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang diterima oleh pemilik saham dikemudian hari.<sup>56</sup> Dalam aktifitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, dan juga

<sup>55</sup> Santoso, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, 12.

<sup>56</sup> Santoso, 7.

sebaliknya. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun.<sup>57</sup>

#### b. Penilaian Harga Saham

Penilaian harga saham ada tiga jenis, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai instrinsik saham.<sup>58</sup>

##### 1) Nilai Buku Saham

Nilai buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan atas pembukuan perusahaan penerbit saham atau emiten, nilai buku per saham dapat menunjukkan besarnya pemegang saham yang mempunyai aktiva bersih pada perusahaan tersebut.

##### 2) Nilai Pasar Saham

Nilai pasar adalah nilai saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut di pasar modal. Nilai saham jelas berbeda dengan nilai buku. Bisa lebih rendah atau lebih tinggi, nilai buku merupakan nilai yang dicatat

<sup>57</sup> Tias Indah Eka Dhamayanti dan Yuliasuti Rahayu, "Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9, no. 1 (2020): 2.

<sup>58</sup> Musdalifah Aziz, Mintarti dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknik, Perilaku Investor dan Return Saham* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 85.

oleh perusahaan, sedangkan nilai pasar adalah nilai yang ditentukan oleh para pelaku pasar saham.

### 3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai saham yang benar-benar terjadi atau nilai yang sesungguhnya, nilai ini sangat penting bagi para investor, karena dengan mengetahui nilai intrinsik pada saham investor dapat mengetahui apakah sebuah saham yang akan dibeli atau dijual investor tergolong murah, pas, atau justru lebih mahal dari nilai yang sebenarnya. Apabila nilai saham lebih rendah dari nilai intrinsiknya dapat dikategorikan sebagai *undervalue*, apabila nilai saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya maka dikategorikan *overvalue*. Hal ini dapat menjadi pertimbangan oleh para investor dalam memilih saham.

### c. Analisis Harga Saham

Analisis harga saham umumnya dapat dilakukan oleh para investor dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu:<sup>59</sup>

#### 1) Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah analisis instrumen yang menggunakan data-data *historis* perdagangan mengenai harga saham, volume dan beberapa indikator pasar yang lain untuk memprediksi pengeluaran harga saham dan menentukan rekomendasi keputusan investasi. Analisis teknikal menggunakan

---

<sup>59</sup> Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, 23.

grafik atau gambar yang menghasilkan pola-pola tertentu dan pola-pola yang dihasilkan kemudian dianalisis dengan membandingkannya dengan hasil observasi yang telah dilakukan dalam analisis ekonomi dan pasar sehingga pola-pola tersebut memberikan suatu indikasi pergerakan harga saham.<sup>60</sup>

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Analisis teknikal didasari atas teori yang menyebutkan bahwa pada dasarnya, hal yang paling mempengaruhi perubahan harga saham adalah kekuatan permintaan dan penawaran. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, harga akan naik jika permintaan naik dan harga akan turun jika terjadi. Sebaliknya, harga akan turun jika permintaan turun. Jadi, volume transaksi yang terjadi sangat mempengaruhi pergerakan harga saham, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai salah satu komponen dalam alat untuk melakukan analisis teknikal. Pemikiran yang mendasari analisis teknikal tersebut antara lain bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan yang ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, sehingga perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu yang berulang.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Adnyana, 23.

<sup>61</sup> Adnyana, 24.



Analisis teknikal menilai harga saham berdasarkan refleksi harga di masa lalu dengan membaca *sentimen*, tren dan proyeksi yang mungkin terjadi di masa depan. Analisis ini juga membantu investor maupun manajer investasi dalam memperkirakan arah pergerakan harga, membuat batas pergerakan dalam kondisi tertentu dan menunjukkan target arah beserta risikonya.<sup>62</sup>

## 2) Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis sekuritas yang menggunakan data-data fundamental dan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan perusahaan atau badan usaha tersebut. Data fundamental yang dimaksud adalah data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis, dan sejenisnya. Sementara data faktor eksternal yang berhubungan dengan badan usaha adalah kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi, dan sejenisnya.<sup>63</sup>

Analisis fundamental dalam suatu kegiatan investasi digunakan untuk menghitung nilai intrinsik suatu saham dengan menggunakan data laporan keuangan di suatu perusahaan. Analisis fundamental juga dilakukan untuk memahami karakteristik suatu operasional yang dilakukan perusahaan yang menerbitkan saham. Metode ini dilakukan sebagai ramalan pergerakan instrumen keuangan di waktu mendatang, berdasarkan variabel-variabel seperti perekonomian, politik, lingkungan,

---

<sup>62</sup> Ni Nyoman Mira Cahyani dan Luh Putu Mahyuni, "Akurasi *Average* Dalam Prediksi Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manajemen* 9, no. 7 (2020): 2769-2789.

<sup>63</sup> Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, 16.

statistik, dan variabel lainnya yang relevan yang dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran instrumen keuangan tersebut. Salah satu kesulitan analisis fundamental adalah keakuratannya dalam mengukur hubungan antara variabel-variabel tersebut, sehingga para analis harus membuat perkiraan penghitungan berdasarkan pengalaman mereka.<sup>64</sup>

Dalam melakukan analisis di suatu perusahaan yang menggunakan laporan keuangan, investor harus mempelajari laporan keuangan yang terdapat di perusahaan tersebut, sehingga investor dapat memahami kekuatan, kelemahan perusahaan, menilai trend dan perkembangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, analisis fundamental dan teknikal keduanya merupakan metode analisis yang berbeda dalam mengevaluasi saham. Analisis fundamental memeriksa faktor-faktor internal perusahaan seperti laporan keuangan, manajemen, dan industri untuk menentukan nilai intrinsik suatu saham dan memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Sementara itu, analisis teknikal mempelajari pergerakan harga saham dan volume perdagangan dengan menggunakan grafik dan indikator teknis untuk mengidentifikasi tren pasar dan pola-pola harga.

---

<sup>64</sup> Santoso, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, 38-39.

Berdasarkan penjelasan di atas, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Analisis fundamental lebih cocok digunakan oleh investor jangka panjang karena melihat prospek jangka panjang suatu perusahaan, sedangkan analisis teknikal lebih cocok digunakan oleh trader jangka pendek karena melihat pola-pola harga dalam jangka waktu yang lebih singkat. Dalam melakukan investasi saham, baik analisis fundamental maupun teknikal dapat digunakan sebagai alat bantu untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Namun, investor harus memahami bahwa tidak ada metode analisis yang sempurna dan selalu memberikan hasil yang akurat. Oleh karena itu, investor harus melakukan riset secara menyeluruh sebelum membuat keputusan investasi.

#### d. Indikator Harga Saham

*Closing Price* adalah harga penutupan harga surat berharga yang diperdagangkan pada akhir hari kerja perdagangan. Harga

penutupan saham sangat penting karena menjadi acuan untuk harga pembukaan di keesokan harinya. Harga penutupan biasanya digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, harga saham penutupan (*Closing Price*) sebagai indikator harga saham karena sebagai acuan harga yang paling

mudah ditentukan, dimana menjadi harga suatu saham pada pasar saham yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup.<sup>65</sup>

## 2. *Earning Per Share* (EPS)

### a. Definisi *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) menurut Irham Fahmi adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dalam setiap lembar saham yang dimiliki.<sup>66</sup> Eduardus Tandelilin menjelaskan laba per lembar saham menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba untuk setiap lembar sahamnya.<sup>67</sup>

Menurut Sudirman *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio pasar untuk dapat mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan yang akan dibagikan untuk para pemegang saham. Semakin meningkat nilai *Earning Per Share* (EPS) maka perusahaan tersebut baik. Dengan demikian, *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.<sup>68</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Angka laba per lembar saham diperoleh

<sup>65</sup> Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, 102.

<sup>66</sup> Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, 96.

<sup>67</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 365.

<sup>68</sup> Sudirman, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, 80.

dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ketika investor saham ingin melakukan analisis fundamental maka nilai *Earning Per Share* (EPS) berada pada peringkat pertama yang harus diketahui.

Nilai *Earning Per Share* (EPS) biasanya menggambarkan keuntungan dan kerugian sebuah perusahaan. Nilai yang didapat bisa digunakan investor untuk menghitung harga wajar saham. Bila angka *Earning Per Share* (EPS) negatif artinya emiten itu merugi, jika positif artinya emiten untung. Apabila menemukan saham dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) negatif, investor pasti akan langsung meninggalkannya. *Earning Per Share* (EPS) adalah tool analisis tingkat profitabilitas perusahaan menerapkan metode laba konvensional. *Earning Per Share* (EPS) merupakan diantara dua alat ukur yang kerap diandalkan dalam menilai saham bersama dengan nilai *Price Earning Ratio* (PER). Adapun rumus *Earning Per Share*

(EPS) adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Laba akan digunakan dalam menghitung *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih setelah pajak yang dapat dilihat dari laporan

<sup>69</sup> Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, 288.

laba rugi pada laporan keuangan. Dimana jumlah saham yang beredar merupakan jumlah dari saham biasa yang akan beredar sepanjang tahun yang akan berjalan. Jadi apabila semakin tinggi nilai dari *Earning Per Share* (EPS) tentu akan memberi kegembiraan untuk para pemegang saham, karena semakin besar dari laba yang akan disediakan maka untuk para pemegang saham. Informasi *Earning Per Share* (EPS) adalah informasi yang dianggap paling mendasar serta berguna untuk para investor, karena bisa menggambarkan prospek laba perusahaan di masa depan.<sup>70</sup>

b. Pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya.<sup>71</sup>

Informasi peningkatan *Earning Per Share* (EPS) akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan

---

<sup>70</sup> Tandelin, *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*, 373.

<sup>71</sup> Fuji Novri Faleni dan R. Susanto Herdianto, "Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017," *Business Journal: Jurnal Bisnis dan Sosial* 5, no. 2 (2019): 49.

positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham didukung oleh teori signaling, dimana hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harga saham pun akan naik.

### 3. *Dividend Per Share* (DPS)

#### a. Pengertian *Dividend Per Share* (DPS)

Dividen adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang di distribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan RUPS. Dividen dapat berbentuk tunai (*cash dividend*) atau saham (*stock dividend*). Dalam pengertian lain, *Dividend Per Share* (DPS) ialah total dari semua dividen tunai yang dibagikan dan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Jadi, *Dividend Per Share* (DPS) ini adalah pembagian sisa laba bersih yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki. Sisa laba bersih perusahaan yang akan didistribusikan kepada pemegang saham setelah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai kesepakatan antar pemegang saham.<sup>72</sup>

Berdasarkan bentuknya dividen dapat dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya:<sup>73</sup>

#### 1) Dividen tunai (*Cash Dividend*)

Merupakan dividen yang dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai.

<sup>72</sup> Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, 61.

<sup>73</sup> Darmadji dan Fakhruddin, 49.

2) Dividen saham (*Stock Dividend*)

Merupakan dividen yang dibagi bukan dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk saham dengan jumlah atau proporsi tertentu.

3) Dividen properti (*Property Dividend*)

Merupakan dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, yaitu property atau barang.

4) Dividen likuidasi (*Liquidating Dividend*)

Merupakan dividen yang akan dibagikan dengan sebagian dari pembagian laba dan sebagian lagi dari pembagian modal.

Rasio ini dihitung sebagai berikut:<sup>74</sup>

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen Yang Dibayarkan}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

b. Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham

*Dividend Per Share* (DPS) merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan RUPS. Besarnya jumlah dividen yang diperoleh oleh investor untuk perlembar saham yang dimiliki dapat dilihat dalam rasio *Dividend Per Share* (DPS).<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Tandelilin, *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*, 384.

<sup>75</sup> Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, 61.



Perusahaan dengan *Dividend Per Share* (DPS) lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor, Karena investor akan memperoleh kepastian modal yang ditanamkannya, yakni berupa dividen. Namun perusahaan akan menetapkan kebijakan dividen yang berkaitan dengan penentuan pembagian pendapatan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan pendapatan yang akan di investasikan oleh perusahaan.

*Dividend Per Share* (DPS) dengan nilai yang tinggi diyakini bisa meningkatkan harga saham perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang mampu membagikan dividen dengan nilai yang besar, harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang membagikan dividen dengan jumlah yang sedikit, harga saham dari perusahaan tersebut juga nantinya akan menurun. *Dividend Per Share* (DPS) merupakan salah satu analisis yang digunakan investor dalam menentukan harga saham suatu perusahaan, karena semakin besar tingkat kemampuan pada suatu perusahaan di dalam memberikan keuntungan akan memberi pengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut.<sup>76</sup>

*Dividend Per Share* (DPS) bisa dikatakan sebagai keadaan dimana perusahaan melakukan pembagian laba kepada para pemegang saham yang jumlahnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang pemegang saham miliki. Perusahaan dengan nilai dividen yang lebih

---

<sup>76</sup> Darmadji dan Fakhruddin, 63.

besar serta lebih stabil pada setiap periodenya dari perusahaan sejenis tentunya akan lebih diminati oleh para investor guna permintaan saham perusahaan menjadi lebih meningkat dan dengan sendirinya akan menaikkan harga saham dari suatu perseroan tersebut.<sup>77</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, pengumuman kenaikan dan penurunan *Dividend Per Share* (DPS) yang merupakan tanda bahwa manajemen telah melakukan perubahan pendapatan masa depan perusahaan. Oleh karena itu, pengumuman kenaikan dividen merupakan kabar baik dan pada gilirannya akan menaikkan ekspektasi investor mengenai pendapatan perusahaan, dan sebaliknya penurunan *Dividend Per Share* (DPS) merupakan kabar buruk yang berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan. Hal ini merupakan suatu implikasi bahwa pengumuman kenaikan dan penurunan *Dividend Per Share* (DPS) akan menyebabkan kenaikan dan turunnya harga saham perusahaan.

#### 4. *Price Earning Rasio* (PER)

##### a. Pengertian *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

---

<sup>77</sup> Darmadji dan Fakhruddin, 64.

laba.<sup>78</sup> Rasio ini mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan. Perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang besar. *Price Earning Ratio* (PER) mengidentifikasi besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh suatu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan besarnya harga saham tiap satu rupiah *earning* perusahaan. Di samping itu, *Price Earning Ratio* (PER) juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan.

Rasio ini dihitung sebagai berikut.<sup>79</sup>

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

b. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.<sup>80</sup> *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang mencerminkan penilaian investor terhadap laba perusahaan di masa datang. Penilaian investor ini mengindikasikan kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa datang. Semakin

<sup>78</sup> Darmadji dan Fakhrudin, 198.

<sup>79</sup> Tandelilin, *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*, 320.

<sup>80</sup> Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, 19-20.

tinggi *Price Earning Ratio* (PER), maka pertumbuhan laba diharapkan akan mengalami kenaikan juga.

Suatu perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi, maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan *Price Earning Ratio* (PER) rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah. Semakin rendah *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham, maka semakin baik atau murah harga untuk di investasikan. *Price Earning Ratio* (PER) menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin rendah nilai *Price Earning Ratio* (PER) maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja perusahaan maka akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut pada periode tertentu.<sup>81</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, *Price Earning Ratio* (PER) dapat mempengaruhi harga saham karena rasio ini digunakan sebagai ukuran relatif nilai saham yang paling sering digunakan dan merupakan ukuran yang penting bagi investor dalam membandingkan potensi profitabilitas perusahaan dan industri. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham, semakin

---

<sup>81</sup> Tandelilin, *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*, 321.

mahal harga saham tersebut. Sebaliknya, semakin rendah *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham, semakin murah harga saham tersebut. Oleh karena itu, *Price Earning Ratio* (PER) dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan dan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Untuk menemukan setiap pemecahan masalah yang ada saat ini, penelitian merupakan kegiatan dan proses yang dilakukan secara rasional dan sistematis. Ini bertujuan untuk mengumpulkan data, menganalisisnya, mengidentifikasinya, mengelolanya, dan akhirnya sampai pada kesimpulan.

Metode penelitian pada dasarnya suatu cara ilmiah guna mendapatkan dan mengelolah data dengan tujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada.<sup>82</sup> Berdasarkan jabaran tersebut terdapat empat poin penting yang perlu diperhatikan dalam suatu penelitian yaitu data, tujuan, kegunaan dan cara ilmiah. Cara ilmiah sering berhubungan dengan suatu kegiatan. Penelitian ini berdasarkan pada karakteristik *knowledge* yaitu sistematis (runtut), empiris, dan rasional. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode atau cara serta teknik adapun metode penelitian meliputi:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk peneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>83</sup> Alasan peneliti menggunakan

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2.

<sup>83</sup> Sugiyono, 8.

pendekatan kuantitatif karena tujuan penelitian ini adalah untuk menjabarkan dan memahami pola dengan cara yang terukur, yang dimaksudkan adalah menjabarkan, menduga apakah *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial ataupun simultan terhadap harga saham, sehingga akan didapatkan informasi yang luas dan akurat. Selain itu dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif ini peneliti dapat menyederhanakan realitas yang kompleks dan rumit dalam sebuah model.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *asosiatif kausal*. Penelitian *asosiatif kausal* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (*independen*) mempengaruhi variabel yang lain (*dependen*).<sup>84</sup> Penelitian ini menggunakan *asosiatif kausal* dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial ataupun simultan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

---

<sup>84</sup> Sugiyono, 55.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>85</sup> Dengan demikian menurut peneliti populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek yang akan diteliti baik berupa benda, manusia, peristiwa ataupun gejala yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian.<sup>86</sup> Dengan demikian menurut peneliti sampel adalah sebagian kecil dari populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Elidawati Purba menjelaskan *Purposive sampling* adalah teknik diambilnya sampel dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.<sup>87</sup> Alasan menggunakan metode

---

<sup>85</sup> Sugiyono, 80.

<sup>86</sup> Sugiyono, 81.

<sup>87</sup> Elidawati Purba, dkk, *Metode Penelitian Ekonomi* (Pematang Siantar: 2021, Yayasan Kita Menulis), 134.



*purposive sampling* dalam penelitian kuantitatif yaitu, karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, penelitian dapat lebih terfokus dan menghasilkan informasi yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Metode *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk secara strategis memilih sampel yang dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam sesuai dengan yang akan diteliti. Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama penelitian tahun 2018-2022.
- b. Perusahaan menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2018-2022, serta memiliki data lengkap sesuai variabel yang diteliti.
- c. Perusahaan membagikan dan melampirkan nilai dividen tunai kepada para pemegang saham dalam laporan keuangan.
- d. Perusahaan tidak mengalami suspensi saham selama periode penelitian, yaitu 2018-2022.

Dengan menggunakan kriteria di atas, maka sampel yang diambil sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Jumlah
1.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	5
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	5
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5
4	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	5
5	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	5
6	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5
Jumlah data sampel dalam penelitian			30

Sumber: diolah 2023

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang memenuhi syarat ada 30 laporan keuangan publikasi tahunan dari 6 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Perusahaan tersebut dipilih berdasarkan kriteria di atas, serta memiliki ketersediaan data lengkap sesuai variabel yang diteliti dalam konteks penelitian ilmiah.

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data.<sup>88</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian, namun melalui dokumen serta bahan-bahan yang diperoleh dari perusahaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>89</sup>

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224.

<sup>89</sup> Azharsyah Ibrahim, *Metode Penelitian Keuangan Syariah* (Aceh: Penerbit Syahifah, 2020), 206.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan pada saat pengumpulan data di lapangan. Instrumen pengumpulan data harus disesuaikan dengan teknik pengumpulan data, jika teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, maka instrumennya menggunakan format dokumentasi. Format dokumentasi, digunakan digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya sudah ada, dan siap diambil oleh peneliti.<sup>90</sup> Penelitian ini memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **D. Analisis Data**

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Tujuan analisis data adalah untuk mempresentasikan dan menarik kesimpulan dari jumlah data yang telah terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Dalam prosesnya analisis regresi linier berganda juga dilakukan uji kualitas data yang terdiri uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heteroskedastitas. Untuk uji hipotesis terdiri dari uji F dan uji T dan uji Determinasi. kemudian dengan analisis dan interpretasi yang menghasilkan kesimpulan dan saran.

---

<sup>90</sup> Ibrahim, 208.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi.<sup>91</sup> Analisis dilakukan dengan cara melakukan perhitungan sehingga setiap rumusan masalah dapat ditemukan jawabannya secara kuantitatif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum dan nilai minimum dari variabel-variabel yang menjadi objek penelitian.<sup>92</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square* (OLS). Dalam *Ordinary Lest Square* (OLS) hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu.<sup>93</sup> Untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskodastisitas, uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan bermaksud untuk menguji dan mengetahui apakah pendistribusian data dalam penelitian dari masing-masing variabel memiliki nilai distribusi yang normal atau justru tidak normal. Uji normalitas terhadap penelitian ini dengan melaksanakan

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 175.

<sup>92</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*: Edisi 5 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 19.

<sup>93</sup> Ghazali, 159.

pendekatan uji yang nama *Kolmogorov Smirnov Test* di mana kriteria nilainya yang terdapat dalam pengujian ini yaitu jika  $p > 0,05$  maka nilai distribusi dinyatakan dengan normal adapun sebaliknya apabila nilai dari  $p < 0,05$  maka dapat dipastikan nilai item tidak terdistribusi dengan normal atau kata lainnya dinyatakan tidak normal.<sup>94</sup>

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* residual ke pengamatan yang lain sama, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika *variance* tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan dari data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada 36 grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah residual dan sumbu X yakni variabel prediktor, dapat digunakan untuk menguji masalah heteroskedastisitas. Berikut ini yakni dasar untuk analisis heteroskedastisitas:<sup>95</sup>

- 1) Apabila hasil pengujian menunjukkan titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah atau diatas

---

<sup>94</sup> Ghozali, 160.

<sup>95</sup> Ghozali, 139-143.

titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai suatu pola tertentu, maka disebut dengan homoskedastisitas.

- 2) Apabila pada *scatterplot* titik-titiknya memiliki pola yang teratur baik menyempit, melebar ataupun bergelombang, maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel itu tidak *ortogonal*, yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada penelitian ini adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>96</sup>

- 1) Jika nilai toleransi  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi
- 2) Jika nilai toleransi  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

---

<sup>96</sup> Ghozali, 105-106.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Apabila terjadi korelasi maka dinamakan terdapat autokorelasi. Adanya autokorelasi sering ditemukan pada data *time series* karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan. Metode yang digunakan dalam uji autokorelasi ini adalah *Durbin-Watson* (DW test), untuk nilai DW diperoleh menggunakan program SPSS. Dasar keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:<sup>97</sup>

**Tabel 3.2**  
**Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Diterima	$du < d < 4 - du$

Sumber: Imam Ghozali (2011)

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda ialah sesuatu analisa yang dipakai buat mencoba sebesar mana pengaruh atau sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono, regresi linier berganda digunakan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (kenaikan dan penurunan) variabel dependen nantinya ketika dua atau

<sup>97</sup> Ghozali, 110.

lebih variabel independen diubah sebagai faktor prediktor (nilainya dinaikkan atau diturunkan). Oleh karena itu, ketika setidaknya ada dua variabel independen, analisis regresi berganda dilakukan.<sup>98</sup>

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen
$X_1$	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
$X_2$	= <i>Dividend Per Share</i> (DPS)
$X_3$	= <i>Price Earning Ratio</i> (PER)

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mengukur dan memprediksi semua variasi variabel dependen. Nilai yang apabila terdapat bahwa

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 307.



*adjusted R<sup>2</sup>* bernilai bukan positif tetapi negatif, maka *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap nol.<sup>99</sup>

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan uji  $R^2$ .

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Terdapat dua kriteria pengambilan keputusan Uji F adalah:<sup>100</sup>

- 1) Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka hipotesis pertama ditolak, artinya bahwa secara simultan semua variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka hipotesis pertama diterima, artinya bahwa secara simultan semua variabel

<sup>99</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 98.

<sup>100</sup> Ghozali, 99.

independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Uji F digunakan untuk mengenali akibat simultan variabel independen terhadap variabel dependen serta ketepatan model regresi. Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen jika nilai signifikan lebih dari 0,05. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikannya kurang dari 0,05.

c. Uji T

Uji T atau uji parsial, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) atau pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Dikatakan bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, jika nilai profitabilitas signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%. Perlu diingat bahwa hipotesis diterima apabila nilai signifikasinya ( $\alpha$ ) < 0,05, kemudian hipotesis akan dinyatakan ditolak apabila nilai taraf signifikasinya ( $\alpha$ ) > 0,05. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan yakni sebagai berikut ini:<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Ghozali, 98.

- 1) Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  dan  $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$  maka hipotesis kedua ditolak yang berarti variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  dan  $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$  maka hipotesis kedua diterima yang berarti variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bagian dari pasar modal telah didirikan di Batavia pada tahun 1912 di bawah pengelolaan pemerintah Hindia Belanda. Walaupun pasar modal telah hadir sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak selalu berjalan sebagaimana diharapkan. Bahkan, pada beberapa periode, kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh sejumlah faktor, antara lain perang dunia I dan II, peralihan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, serta berbagai kondisi yang menghambat operasi bursa efek agar tidak dapat berjalan dengan optimal.<sup>102</sup>

Pasar Modal kembali aktif pada tahun 1977 di bawah kepemimpinan Presiden kedua Republik Indonesia, Soeharto. Kegiatan ini diawasi oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) dan ditandai dengan PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Meskipun demikian, pada tahun tersebut, masyarakat Indonesia lebih cenderung menggunakan sistem perbankan daripada pasar modal. Hal ini mengakibatkan dalam kurun waktu 10 tahun perdagangan bursa efek

---

<sup>102</sup> Bursa Efek Indonesia, "Ikhtisar dan Sejarah BEI," IDX, 13 November 2023, [https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei/#vision\\_mision](https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei/#vision_mision).

hanya mencapai 24 emiten. Guna memudahkan penawaran investasi asing di pasar modal Indonesia, pada tahun 1987, bursa efek meluncurkan Paket Desember 1987 (PAKDES87) sebagai langkah deregulasi. Dengan peluncuran paket deregulasi di sektor perbankan dan pasar modal, aktivitas bursa efek meningkat, dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) membuka pintu bagi negara asing antara tahun 1988-1998.

Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) mulai beroperasi dan mengelola Bursa Paralel Indonesia (BPI) pada tanggal 2 Juni 1988. Pada bulan Desember 1988, pemerintah menerbitkan paket deregulasi lain yang dikenal sebagai Paket Desember 1988 (PAKDES88) dengan tujuan mempermudah perusahaan untuk *go public* dan menerapkan beberapa kebijakan positif untuk pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) juga mulai beroperasi dan dikelola oleh PT. swasta, yaitu PT. Bursa Efek Surabaya (BES). Selanjutnya, Bursa Efek Jakarta (BEJ) bertransisi menjadi perusahaan swasta, dan pada tanggal 13 Juli 1992, BAPEPAM mengubah namanya menjadi Badan Pengawas Pasar Modal, menjadikan tanggal tersebut sebagai peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sebagai langkah tambahan, setahun setelah itu, Bursa Efek Jakarta (BEJ) mendirikan PT. Pemingkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 21 Desember 1993.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Bursa Efek Indonesia, "Ikhtisar dan Sejarah BEI," IDX, 13 November 2023, [https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei/#vision\\_mision](https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei/#vision_mision).

Sistem komputer Jakarta *Automated Trading Systems* (JATS) diimplementasikan sebagai sistem otomasi perdagangan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 22 Mei 1995. Pada tahun yang sama, Bursa Paralel Indonesia (BPI) dan Bursa Efek Surabaya (BES) mulai melakukan *Merger*. Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mulai berlaku pada bulan Januari 1996. Pada tanggal 6 Agustus 1996, Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI) didirikan, dan setahun kemudian, tepatnya pada tanggal 23 Desember 1997, Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) dibentuk. Pasar modal mulai menerapkan perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000, dan pada tahun 2002, Bursa Efek Jakarta (BEJ) memulai penerapan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Dua tahun setelahnya, pada tahun 2004, bursa efek merilis *stock option*.<sup>104</sup>

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) bergabung dan mengubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan terbentuknya Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Oktober 2008, diberlakukan suspensi perdagangan, dan pada tanggal 10 Agustus 2009, Penilai Harfa Efek Indonesia (PHEI) dibentuk. Lima bulan sebelumnya, tepatnya pada tanggal 2 Maret 2009, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan sistem perdagangan baru yang hingga saat ini masih digunakan, yaitu Jakarta *Automatic Trading System Xext Generation* (JATS NEXTG).

---

<sup>104</sup> Bursa Efek Indonesia, "Ikhtisar dan Sejarah BEI," IDX, 13 November 2023, [https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei/#vision\\_mision](https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei/#vision_mision).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mendirikan beberapa lembaga lain untuk meningkatkan aktivitas perdagangan. Pada bulan Agustus 2011, PT. Indonesian *Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) berdiri. Kemudian, pada Januari 2012, didirikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan *Securities Investor Protection Fund* (SIPF) berdiri pada bulan Desember 2012. Pada tahun yang sama, diluncurkan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga melakukan sejumlah pembenahan, seperti pembaruan jam perdagangan pada tanggal 2 Januari 2013. Pada tahun berikutnya, tepatnya pada tanggal 6 Januari 2014, *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali. Satu tahun setelahnya, TICMI bergabung dengan ICaMEL pada tanggal 10 November 2015, dan pada tanggal 12 November 2015, diluncurkan kampanye "Yuk Nabung Saham". Tahun tersebut juga menjadi momen diresmikannya *LQ-45 Index Futures*.<sup>105</sup>

Pada Mei 2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penyesuaian kembali *Tick Size*. Pada tanggal 18 April 2016, IDX Channel diluncurkan. Pada tahun yang sama, BEI turut menyokong kegiatan *Amnesty Pajak* dan meresmikan *Go Public Information Center*. Menjelang akhir tahun 2016, tepatnya pada bulan Desember, Bursa Efek Indonesia (BEI) mendirikan PT. Perdana Efek Indonesia (PEI). IDX *Incubator* diresmikan pada tanggal 7 Mei 2017. Pada tanggal 7 Mei 2018, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pembaruan pada sistem

---

<sup>105</sup> Bursa Efek Indonesia, "Ikhtisar dan Sejarah BEI," IDX, 13 November 2023, [https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei/#vision\\_mision](https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei/#vision_mision).

perdagangan dan pusat data baru, dan pada tanggal 27 Desember 2018, dilakukan penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode Perusahaan Tercatat. Pada bulan April 2019, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan izin kepada PT. Pendanaan Efek Indonesia (PEI).

## 2. Logo Perusahaan

Gambar 4.1 Logo Bursa Efek Indonesia



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 3. Visi Misi Perusahaan

### a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

### b. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.<sup>106</sup>

<sup>106</sup> Bursa Efek Indonesia, "Ikhtisar dan Sejarah BEI," IDX, 13 November 2023, [https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei/#vision\\_mision](https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei/#vision_mision).



## B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menyajikan temuan data-data yang telah di kumpulkan dari setiap variabel dalam bentuk statistik deskriptif.<sup>107</sup> Statistik deskriptif yaitu menyajikan data yang kemudian mendeskripsikan data yang telah di temukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang digunakan data sekunder yang berupa data untuk semua variabel yaitu, data *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan harga saham yang dipublikasikan oleh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### 1. *Earning Per Share (EPS)*

**Tabel 4.1**  
**Data *Earning Per Share (EPS)* Periode 2018 – 2022**

No	Kode Perusahaan	<i>Earning Per Share (EPS)</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	210,0	232,0	220,0	255,0	330,0
2	BBNI	805,0	825,0	176,0	585,0	983,0
3	BBRI	264,7	281,3	151,0	238,0	338,1
4	BMRI	536,0	588,9	360,2	601,0	882,6
5	MEGA	230,0	288,0	432,0	341,0	345,0
6	BDMN	409,2	416,8	103,1	160,8	337,9

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa selama periode 2018 hingga 2022. Untuk PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), *Earning Per Share (EPS)* mengalami kenaikan konsisten dari angka 210,0 pada tahun 2018 menjadi 330,0 pada tahun 2022, mencerminkan pertumbuhan laba bersih per lembar saham. PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)

<sup>107</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 82.

menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan lonjakan pada tahun 2019 dari angka 805,0, penurunan drastis pada tahun 2020 menjadi 176,0, dan kembali naik pada tahun 2022 menjadi 983,0. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) menampilkan fluktuasi dengan pertumbuhan stabil dari 264,7 pada tahun 2018 menjadi 338,1 pada tahun 2022. PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI) mencatat pertumbuhan yang signifikan, dari 536,0 pada tahun 2018 menjadi 882,6 pada tahun 2022, menunjukkan kinerja yang positif. PT. Bank Mega Tbk (MEGA) menunjukkan fluktuasi, dengan puncak kenaikan pada tahun 2020 sebesar 432,0 dan penurunan pada tahun 2022 yang menunjukkan angka 345,0. PT. Bank Danamon Tbk (BDMN) mengalami variasi yang cukup besar, dengan *Earning Per Share* (EPS) tertinggi pada tahun 2018 sebesar 409,2 dan fluktuasi pada tahun-tahun berikutnya, dan mencapai angka 337,9 pada tahun 2022.

## 2. *Dividend Per Share* (DPS)

**Tabel 4.2**  
**Data *Dividend Per Share* (DPS) Periode 2018 - 2022**

No	Kode Perusahaan	<i>Dividend Per Share</i> (DPS)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	68,0	111,0	106,0	145,0	205,0
2	BBNI	201,3	206,2	44,0	146,3	392,8
3	BBRI	132,2	168,1	98,9	174,2	288,2
4	BMRI	241,2	353,3	220,3	360,6	529,3
5	MEGA	114,8	143,8	301,6	402,1	241,6
6	BDMN	143,2	187,5	36,1	56,3	118,3

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa selama periode 2018 hingga 2022. *Dividend Per Share* (DPS) untuk PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) meningkat dari 68,0 pada tahun 2018 menjadi 205,0

pada tahun 2022, hal ini menunjukkan kecenderungan pertumbuhan distribusi dividen. PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan kenaikan yang mencolok pada tahun 2019 yang menunjukkan angka 201,3, kemudian terjadi penurunan drastis pada tahun 2020 hingga angka 44,0, dan lonjakan besar pada tahun 2022 dengan angka 392,8. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) menunjukkan fluktuasi dengan kenaikan yang stabil dari angka 132,2 pada tahun 2018 menjadi 288,2 pada tahun 2022. PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI) mencatat kenaikan yang signifikan, dari 241,2 pada tahun 2018 menjadi 529,3 pada tahun 2022, sehingga mencerminkan kebijakan distribusi dividen yang agresif. PT. Bank Mega Tbk (MEGA) menampilkan fluktuasi, dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 301,6 dan terjadi penurunan pada tahun 2022 hingga angka 241,6. PT. Bank Danamon Tbk (BDMN) mengalami variasi yang cukup besar, dengan *Dividend Per Share* (DPS) rendah pada tahun 2020 dengan angka 36,1 dan terjadi kenaikan pada tahun-tahun berikutnya, mencapai 118,3 pada tahun 2022. Analisis lanjutan diperlukan untuk memahami faktor-faktor di balik perubahan *Dividend Per Share* (DPS) dan dampaknya terhadap kebijakan dividen masing-masing perusahaan.

### 3. Price Earning Ratio (PER)

**Tabel 4.3**  
**Data Price Earning Ratio (PER) Periode 2018 - 2022**

No	Kode Perusahaan	Price Earning Ratio (PER)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	24,8	28,8	30,8	28,6	25,9
2	BBNI	10,9	9,5	35,0	11,5	9,4
3	BBRI	13,8	15,6	27,6	17,3	14,6
4	BMRI	13,7	13,0	17,5	11,7	11,2
5	MEGA	21,3	22,0	16,6	24,8	15,2
6	BDMN	18,4	9,5	31,0	14,6	8,1

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa selama periode 2018 hingga 2022. *Price Earning Ratio* (PER) untuk PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) relatif stabil antara tahun 2018 sampai tahun 2019 dalam kisaran 24,8 hingga 30,8, kemudian terjadi penurunan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 sampai tahun 2022 dalam kisaran 28,6 dan 25,9. Sementara itu, PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan *Price Earning Ratio* (PER) rendah pada tahun 2019 dengan angka 9,5 dan puncak tertinggi pada tahun 2020 sebesar 35,0, mencerminkan fluktuasi yang signifikan. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) menunjukkan fluktuasi yang lebih moderat, dengan kenaikan *Price Earning Ratio* (PER) dari 13,8 pada tahun 2018 menjadi 27,6 pada tahun 2022. PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI) mengalami fluktuasi yang mencolok, terutama dengan penurunan pada tahun 2020 hingga 13,0 dan kenaikan kembali pada tahun 2022 11,2). Bank Mega (MEGA) menampilkan variasi yang cukup mencolok, dari 16,6 pada 2021 hingga 24,8 pada 2022. Di sisi lain, Bank Danamon (BDMN) mengalami

fluktuasi yang cukup besar, dengan PER terendah pada 2020 (8,1) dan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya, mencapai 31,0 pada 2022.

#### 4. Harga Saham

**Tabel 4.4**  
**Data Harga Saham Periode 2018 - 2022**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	5.200	6.685	6.770	7.300	8.550
2	BBNI	8.800	7.850	6.175	6.750	9.225
3	BBRI	3.660	4.400	4.170	4.110	4.940
4	BMRI	7.375	7.675	6.325	7.025	9.925
5	MEGA	4.900	6.350	7.200	8.475	5.275
6	BDMN	7.550	3.950	3.200	2.350	2.730

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa selama periode 2018 hingga 2022. Harga saham untuk PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) menunjukkan konsistensi pertumbuhan dengan peningkatan dari 5.200 pada tahun 2018 menjadi 8.550 pada tahun 2022. PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) mengalami fluktuasi, dengan harga saham terendah pada 6.175 tahun 2020 dan tertinggi pada 9.225 tahun 2022. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) mengalami penurunan dari 4.400 tahun 2019 ke 4.110 tahun 2021, tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 4.940. PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI) menunjukkan tren kenaikan yang stabil dari 7.375 pada tahun 2018 hingga 9.925 pada tahun 2022. PT. Bank Mega Tbk (MEGA) mencatat fluktuasi signifikan dengan harga tertinggi pada 8.475 tahun 2020 dan penurunan pada 5.275 tahun 2022. PT. Bank Danamon Tbk (BDMN) mengalami penurunan yang mencolok dari 7.550 pada tahun 2018 menjadi 2.730 pada tahun 2022.

### C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik. Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, oleh sebab itu data-data tersebut wajib dikelola terlebih dahulu sebelum dianalisis untuk selanjutnya sehingga dapat menjadi landasan dasar dalam pengambilan keputusan.

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif dilakukan guna memberikan pandangan berdasarkan dari nilai maksimal, minimal, *mean* serta standar deviasi pada setiap variabel. Mengenai hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	30	103.10	983.00	397.5523	230.70547
<i>Dividend Per Share (DPS)</i>	30	36.08	529.33	197.9120	118.40259
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	30	8.07	35.08	18.4417	7.69488
Harga Saham	30	2350	9925	6163.00	2004.962
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Pengolahan data sekunder SPSS 29.0, 2023

Dari data uji statistik deskriptif pada tabel 4.5 dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Variabel *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan nilai minimum pada angka 103,10, nilai maksimum dengan angka 983,00, nilai *mean* sebesar 397,5523, dan terakhir nilai standar deviasi sebesar 230,70547.

- b. Variabel *Dividend Per Share* (DPS) memiliki nilai minimal sebesar 36,08, dengan nilai maksimalnya di angka 529,33, adapun nilai *mean* 197,9120, dan nilai standar deviasi sebesar 118,40259.
- c. Adapun untuk variabel *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai nilai minimalnya sebesar 8,07, dengan nilai maksimalnya 35,08, dan nilai *mean* 18,4417, serta untuk nilai standar deviasi sebesar 7,69488.
- d. Variabel terikat yaitu harga saham memiliki nilai minimal sebesar 2350, dengan nilai maksimalnya menunjukkan nilai 9925, untuk nilai *mean* sebesar 6163,00 serta nilai standar deviasi sebesar 2004,962.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah penyebaran dari data penelitian dari masing-masing variabel memiliki dan menyatakan terdistribusi dengan normal atau justru sebaliknya yaitu tidak normal. Adapun pengujian dalam uji normalitas ini menggunakan alat bantu berupa aplikasi IBM SPSS versi 29 pendekatan uji normalitas mempunyai kriteria penilaian sebagai berikut: jika nilai hasil T-hitung  $> 0,05$  maka instrumen dinyatakan tersebar dengan normal, begitupun sebaliknya jika T-hitung  $< 0,05$  maka instrumen tersebar dengan tidak normal.<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 160.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Variabel  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	760.06074470	
Most Extreme Differences	Absolute	.103	
	Positive	.103	
	Negative	-.097	
Test Statistic		.103	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.556	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.544
		Upper Bound	.569

Sumber: Hasil Pengolahan data sekunder SPSS 29.0, 2023

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.6 di atas, uji Kolmogorof-Smirnov menghasilkan nilai statistik sebesar 0,103 dengan signifikasi sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikasi. 0,05 hal ini berarti bahwa  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item yang ada dalam data berdistribusi dengan normal atau bisa dilanjutkan.

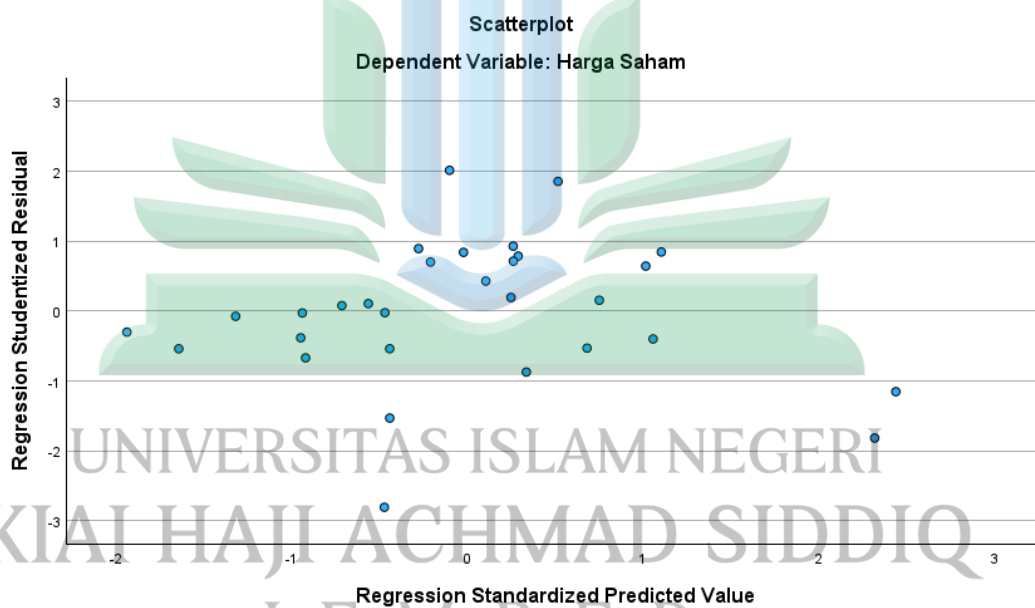
#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Dalam uji heteroskedastisitas ini uji heteroskedastisitas *scatterplot*. Uji *scatterplot* dapat di lihat dari gambar *scatterplot* pada model regresi, dengan dasar analisis dalam metode heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut :



- 1) Apabila membentuk pola tertentu, seperti ada titik yang melambangkan suatu pola yang teratur yang awalnya melebar kemudian lama-lama menyempit membentuk pola teratur, hal ini menunjukkan ada gejala heteroskedastisitas pada penelitian.
- 2) Apabila tidak membentuk pola khusus, dengan gejala adanya titik-titik menyebar bawah serta di atas angka 0 terhadap sumbu Y, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian dan dapat dilanjutkan.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**



Sumber: Hasil Pengolahan data sekunder SPSS 29.0, 2023

Berdasarkan uji heteroskedastisitas *scatterplot* pada tabel 4.7 di atas, dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang berdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan

demikian tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dapat disimpulkan bahwa residual memiliki varians yang sama (konstan) dalam artian tidak berbeda, atau dengan kata lain tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Dari hasil uji coba *scatterplot* dengan menunjukkan hasil ada atau tidaknya terjadi heteroskedastitas pada setiap instrumen maka dapat ditarik kesimpulan bahwa uji asumsi klasik terpenuhi dan dapat dilanjut.

### c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi atau tidak ada. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai toleransi yang ada yaitu lebih besar dari  $> 0,10$  maka dapat diartikan atau dipastikan akan terjadi multikolinieritas terhadap instrumen penelitian.
- 2) Dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yakni apabila terdapat nilai VIF lebih kecil dari pada  $< 10,00$  maka hal itu dapat diartikan akan terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikoloneritas Semua Variabel**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	.345	2.900
<i>Dividend Per Share</i> (DPS)	.493	2.028
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	.535	1.870

Sumber: Hasil Pengolahan data sekunder SPSS 29.0, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas, bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel independen mendapatkan nilai kurang dari 10. Untuk *earning per share* (EPS) sebesar  $2,900 < 10$ , adapun untuk *dividend per share* (DPS) memperoleh nilai toleransi sebesar  $0,493 < 10$  dan yang terakhir *price earning ratio* (PER) dengan nilai toleransi  $0,535 < 10$ . Hal ini diartikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas yang berarti dan tidak terjadi multikolinearitas terhadap penelitian ini.

#### **d. Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Apabila terjadi korelasi maka dinamakan terdapat autokorelasi. Adanya autokorelasi sering ditemukan pada data *time series* karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan. Metode yang digunakan dalam uji autokorelasi ini adalah Durbin-Watson (DW)

test), untuk nilai DW diperoleh menggunakan program SPSS.<sup>109</sup> Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 <sup>a</sup>	.856	.840	802.714	1.681

Sumber: Hasil Pengolahan data sekunder SPSS 29.0, 2023

Penyelesaian:

n : 30  
d : 1,681  
dl : 1,2138  
du : 1,6498  
4-dl : 2,7682  
4-du : 2,3502  
Hasil :  $du < d < 4-du$

:  $1,6498 < 1,681 < 2,3502$

Berdasarkan hasil perhitungan Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson berada diantara du dan 4-du, sehingga dapat diartikan dalam penelitian ini tidak terjadi Autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diajukan atau digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas baik secara parsial maupun simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen. Hasil dari

<sup>109</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 110.

analisis linier berganda dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2091.923	791.548		-2.643	.014
Earning Per Share (EPS)	8.726	1.100	1.004	7.931	.001
Dividend Per Share (DPS)	5.292	1.793	.313	2.952	.007
Price Earning Ratio (PER)	202.708	26.493	.778	7.651	.001

Sumber: Hasil Pengolahan data sekunder SPSS 29.0, 2023

Pada tabel 4.10 di atas dapat kita lihat dari tabel yang ada dengan nilainya maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan dengan berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = -2091.923 + 8.726X_1 + 5.292X_2 + 202.708X_3$$

- a. Nilai  $\alpha = -2091.923$  merupakan nilai konstanta yang artinya nilai  $\alpha$  sebagai nilai konstanta memiliki nilai negatif dengan besaran nilainya -2091.923.

Nilai tersebut menyatakan bahwa jika variabel *Earning Per Share* ( $X_1$ ), *Dividend Per Share* ( $X_2$ ) dan *Price Earning Ratio* ( $X_3$ ) dianggap sama dengan 0, maka variabel harga saham ( $Y$ ) tidak berubah yaitu sebesar -2091.923 atau sama seperti nilai sebelumnya.

- b. Nilai  $b_1$  adalah 8,726 ini merupakan nilai dari koefisien regresi untuk variabel  $X_1$  (*Earning Per Share*) yakni 8,726.

Nilai tersebut menunjukkan terhadap pengaruh positif yang sejalan antara variabel *Earning Per Share* dengan variabel harga saham atau variabel terikatnya. Hal ini artinya apabila variabel *Earning Per Share* mengalami kenaikan nilai meskipun hanya sebesar 1 persen maka demikian juga variabel harga saham (Y) akan mengalami kenaikan nilai sebesar 8.726. Tapi dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap konstan.

Dalam kondisi ini dapat di lihat bahwa variabel *Earning Per Share* ( $X_1$ ) ketika terjadi peningkatan satu persen maka dapat diharapkan rata-rata kenaikan harga saham (Y) sebesar 8,726.

- c. Nilai  $b_2$  sebesar 5,292 ini artinya nilai koefisien pada variabel  $X_2$  (*Dividend Per Share*) adalah 5,292.

Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang sejalan antara variabel *Dividend Per Share* ( $X_2$ ) dengan harga saham (Y). Artinya, jika variabel *Dividend Per Share* mengalami peningkatan meskipun hanya sebesar 1 persen maka variabel harga saham akan meningkat sebesar 5,292. Tetapi dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap konstan atau tetap tidak berubah.

Dalam kondisi ini dapat di lihat bahwa variabel *Dividend Per Share* ( $X_2$ ) ketika terjadi peningkatan 1 persen maka dapat diharapkan rata-rata kenaikan harga saham (Y) sebesar 5,292.

- d. Nilai  $b_3$  adalah 202,708 ini merupakan nilai koefisien dari variabel  $X_3$  (*Price Earning Ratio*) yakni sebesar 202,708.

Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif atau satu arah antara variabel *Price Earning Ratio* ( $X_3$ ) dengan variabel terikat harga saham ( $Y$ ). Artinya, jika variabel *Price Earning Ratio* mengalami peningkatan meskipun hanya sebesar 1 persen, maka variabel harga saham ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 202,708 juga. Tetapi masih sama dengan asumsi bahwa variabel lain tetap tidak mengalami perubahan nilai.

Dalam kondisi ini dapat dilihat bahwa variabel *Price Earning Ratio* ( $X_3$ ) ketika terjadi peningkatan 1 persen maka dapat diharapkan rata-rata kenaikan harga saham ( $Y$ ) sebesar 202,708.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Hasil Uji T

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan uji-T, yang dilakukan dengan membandingkan nilai T-hitung dengan T-tabel dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Apabila T-hitung  $>$  T-tabel atau T statistik lebih kecil dari pada nilai 0,05 maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima hal ini berarti ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian *Earning Per Share* ( $X_1$ ), *Dividend Per Share* ( $X_2$ ), dan *Price Earning Ratio* ( $X_3$ ) terdapat berpengaruh terhadap harga saham ( $Y$ ). Hasil uji T ditunjukkan atau dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji T Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2091.923	791.548		-2.643	.014
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	8.726	1.100	1.004	7.931	<,001
<i>Dividend Per Share</i> (DPS)	5.292	1.793	.313	2.952	.007
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	202.708	26.493	.778	7.651	<,001

Sumber: Hasil Pengolahan data sekunder SPSS 29.0, 2023

Pada tabel 4.11 uji T di atas, dapat dilihat apakah ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial (mandiri) terhadap variabel terikat hal ini akan dijabarkan pada bagian berikut ini:

1) Uji Parsial Variabel *Earning Per Share* ( $X_1$ )

Pada uji T yang bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham. Pada uji T ini kriteria yang digunakan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dan  $df (n-k-1) = 26$  maka di dapat T tabel adalah sebesar 2,055, sedangkan nilai dilihat pada tabel koefisiensi sebesar 7,931.

Berdasarkan pengujian secara parsial pada pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa nilai *earning per share* memiliki signifikansi sebesar 0,001 < 0.05 maka dapat artikan variabel ini signifikan. Jadi, pada



kondisi ini disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, hal ini dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2) Uji Parsial Variabel *Dividend Per Share* ( $X_2$ )

Pada uji T yang bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham. Pada uji T ini kriteria yang digunakan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dan  $df (n-k-1) = 26$  maka di dapat T tabel adalah sebesar 2,055, sedangkan nilai dilihat pada tabel koefisiensi sebesar 2,952.

Berdasarkan pengujian secara parsial pada pengaruh *Dividend Per Share* terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Dividend Per Share* memiliki signifikansi sebesar  $0,007 < 0.05$  maka dapat artikan variabel ini signifikan. Jadi, pada

kondisi ini disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, hal ini dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3) Uji Parsial Variabel *Price Earning Ratio* ( $X_3$ )

Pada uji T yang bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham. Pada uji T ini kriteria yang digunakan pada

tingkat  $\alpha = 0,05$  dan  $df (n-k-1) = 26$  maka di dapat T tabel adalah sebesar 2,055, sedangkan nilai dilihat pada tabel koefisiensi sebesar 7,651.

Berdasarkan pengujian secara parsial pada pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Price Earning Ratio* memiliki signifikansi sebesar  $0,001 < 0.05$  maka dapat artikan variabel ini signifikan. Jadi, pada kondisi ini disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

#### b. Uji F

Uji hipotesis F dilakukan dengan kriteria nilai apabila F-hitung  $>$  F-tabel atau nilai F statistik lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan jika  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dipastikan ada pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel dependen (terikat) dengan tingkat signifikansi 0,05 adapun untuk hasil uji F itu sendiri yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	99823202.266	3	33274400.755	51.640	<,001 <sup>b</sup>
Residual	16753077.734	26	644349.144		
Total	116576280.000	29			

Sumber: Hasil Pengolahan data sekunder SPSS 29.0, 2023

Pada uji F tabel 4.12 ANOVA (*Analysis Of Variance*) di dapat nilai F-hitung sebesar 51,640 dengan nilai signifikannya sebesar 0,001 lebih kecil dari pada angka 0,05 sebagai ketentuan. Dapat diartikan bahwa model regresi dapat dilanjutkan untuk menguji variabel harga saham dan dengan kata lain variabel *earning per share*, *dividend per share*, dan *price earning ratio* berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat harga saham dengan signifikan. Apabila dilihat dari F hitung dan F tabel diketahui F hitung > F tabel dengan probabilitas  $51,640 > 2,98$ . Jadi pada kondisi ini hipotesis H4 diterima H0 ditolak. Maka pada variabel X (*Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan *Price Earning Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Harga Saham) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

#### c. Hasil Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi) pada dasarnya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel *earning per share*, *dividend per share*, dan *price earning ratio* terhadap harga saham atau masing-masing variabel independen secara keseluruhan seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat atau ditentukan dengan melihat nilai-nilai R Square yang tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 <sup>a</sup>	.856	.840	802.714

Sumber: Hasil Pengolahan data sekunder SPSS 29.0, 2023

Pada tabel 4.13 pengujian koefisien determinasi yang dilakukan berdasarkan data penelitian diketahui hasil perolehan datanya menjelaskan bahwa hasil uji determinasi atau *model summary* nya dapat dilihat dari seberapa besar nilai R Square, dalam uji ini di dapat nilai sebesar 0,856. Artinya bahwa ketiga variabel independen yaitu *earning per share*, *dividend per share*, dan *price earning ratio* menentukan variasi penjelasan terhadap harga saham sebesar 85,0%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 85,0% yang berkaitan dengan pengaruh terhadap harga saham dapat dijelaskan dengan variabel *earning per share*, *dividend per share*, dan *price earning ratio*. Ini menjelaskan bahwa variabel dalam penelitian ini cukup tinggi nilainya untuk mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan data tabel di atas nilai Adjusted R Square sebesar 0.856 atau 85,0%. Sehingga menandakan bahwa pengaruh variabel *earning per share*, *dividend per share*, dan *price earning ratio* dan sebesar 85,0%. Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 85,0\% = 15\%$  dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini sebelumnya, menyatakan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri atas *earning per share* (X1), *dividend per share* (X2), *price earning ratio* (X3) sebagai variabel independen dan harga saham (Y) sebagai variabel dependen. Hasil pengukuran secara statistik berdasarkan uraian di atas, interpretasi dari variabel independen dengan variabel dependen. Sebagaimana bentuk pembahasan hasil dalam penelitian ini sebagai jawaban atas rumusan masalah maka dijelaskan dengan setiap masing-masing dari variabel sebagai berikut :

##### 1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Secara Parsial Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji data dengan analisis regresi sederhana, dilakukan untuk menguji variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2018-2022. Diperoleh nilai dari hasil T-hitung koefisien *Earning Per Share* (EPS) adalah 7,931 dengan T-tabel yang dapat dihitung pada tabel T-test, nilai  $\alpha = 0,05$ , dan  $df (n-k-1) = 26$ , sehingga diperoleh nilai T-tabel sebesar 2,055. Dengan demikian, T-hitung > T-tabel ( $7,931 > 2,055$ ). *Earning per share* (EPS) juga memiliki nilai Signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , yang berarti signifikan. Ini

mengindikasikan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga saham secara parsial.

*Earning per share* (EPS) menurut Irham Fahmi adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dalam setiap lembar saham yang dimiliki.<sup>110</sup> *Earning per share* (EPS) dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *Earning Per Share* terhadap harga saham yang dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, sehingga harga saham akan naik karena *earning per share* menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya.<sup>111</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Earning Per Share* (EPS) yang dimiliki oleh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menunjukkan angka positif yang artinya terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Apabila *Earning Per Share* (EPS) semakin tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan dari setiap jumlah lembar saham. Hal ini tentunya akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya,

---

<sup>110</sup> Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, 96.

<sup>111</sup> Fuji Novri Faleni dan R. Susanto Herdianto, "Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017," *Business Journal: Jurnal Bisnis dan Sosial* 5, no. 2 (2019): 49.

sehingga akan membuat permintaan akan saham meningkat dan harga saham pun akan naik.

## 2. Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Secara Parsial Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji data dengan analisis regresi sederhana yang dilakukan untuk menguji variabel *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan memperoleh nilai dari hasil T-hitung koefisien *Dividend Per Share* (DPS) adalah 2,952 dengan T-tabel bisa dihitung pada tabel T-test, nilai  $\alpha = 0,05$  dan  $df (n-k-1) = 26$  sehingga diperoleh nilai T-tabel adalah 2,055. Sehingga T-hitung > T-tabel ( $2,952 > 2,055$ ). *Dividend Per Share* (DPS) juga memiliki nilai Sig.  $0,007 < 0.05$  artinya signifikan. Artinya bahwa variabel *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham secara parsial.

*Dividend Per Share* (DPS) adalah pembagian sisa laba bersih yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki. Sisa laba bersih perusahaan yang akan didistribusikan kepada pemegang saham setelah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai kesepakatan antar pemegang saham.<sup>112</sup> Berarti pada variabel ini menjelaskan bahwa

---

<sup>112</sup> Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, 61.

terdapat pengaruh yang positif antara *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham yang menunjukkan nilai Sig.  $0,007 < 0.05$ . Indikasinya bahwa apabila semakin tinggi *Dividend Per Share* (DPS) maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan *Dividend Per Share* (DPS) sangat penting bagi perusahaan karena pengumuman kenaikan *Dividend Per Share* (DPS) merupakan kabar baik dan pada gilirannya akan menaikkan ekspektasi investor, sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, nilai *Dividend Per Share* (DPS) yang dimiliki oleh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 memiliki angka positif yang menandakan kemampuan manajemen telah melakukan perubahan pendapatan masa depan perusahaan. Oleh karena itu, pengumuman kenaikan dividen merupakan kabar baik dan pada gilirannya akan menaikkan ekspektasi investor mengenai pendapatan perusahaan tersebut, dan sebaliknya, penurunan *Dividend Per Share* (DPS) merupakan kabar buruk yang berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan. Hal ini merupakan suatu implikasi bahwa pengumuman kenaikan dan penurunan *Dividend Per Share* (DPS) akan menyebabkan kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.



### 3. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Secara Parsial Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji data dengan analisis regresi sederhana yang dilakukan untuk menguji variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan memperoleh nilai dari hasil T-hitung koefisien *Price Earning Ratio* (PER) adalah 7,651 dengan T-tabel bisa dihitung pada tabel T-test, nilai  $\alpha = 0,05$  dan  $df (n-k-1) = 26$  sehingga diperoleh nilai T-tabel adalah 2,055. Sehingga T-hitung  $>$  T-tabel ( $7,651 > 2,055$ ). *Price Earning Ratio* (PER) juga memiliki nilai Sig.  $0,001 < 0,05$  artinya signifikan. Artinya bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham secara parsial.

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>113</sup> Berarti pada variabel ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham yang menunjukkan nilai Sig.  $0,001 < 0,05$ , indikasinya bahwa apabila semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) maka harga saham juga akan

---

<sup>113</sup> Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, 198.

mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan *Price Earning Ratio* (PER) sangat penting bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, karena rasio ini menunjukkan besarnya harga saham tiap satu rupiah *earning* perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Price Earnings Ratio* (PER) perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menunjukkan arah yang positif, maka apabila semakin tinggi *Price Earnings Ratio* (PER) harga sahamnya cenderung naik. *Price Earnings Ratio* (PER) mencerminkan pertumbuhan laba bersih perusahaan dan menjadi tolok ukur penting bagi investor untuk membandingkan profitabilitas. Semakin tinggi *Price Earnings Ratio* (PER) suatu saham, semakin mahal harganya. Oleh karena itu, *Price Earnings Ratio* (PER) dapat memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi, yang pada akhirnya mempengaruhi pergerakan harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

#### **4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), Dan *Price Earning Ratio* (PER) Secara Simultan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.**

Dari hasil penelitian yang dilakukan mampu menunjukkan jika ketiga variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) mampu berpengaruh dengan sangat besar dengan nilai R Square di dapat sebesar 0,856 serta

nilai signifikannya 0,001. Dengan kata lain bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki dampak yang sangat besar kepada harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 secara simultan atau bersamaan dengan kontribusi pengaruhnya sebesar 85,0%.

*Earning per share* (EPS) menurut Irham Fahmi adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dalam setiap lembar saham yang dimiliki.<sup>114</sup> Sedangkan *Dividend per share* (DPS) adalah pembagian sisa laba bersih yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki. Sisa laba bersih perusahaan yang akan didistribusikan kepada pemegang saham setelah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai kesepakatan antar pemegang saham.<sup>115</sup> *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>116</sup> Pada bagian ini menjelaskan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki dampak yang sangat besar kepada harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 secara simultan atau bersamaan dengan kontribusi pengaruhnya sebesar 85,0%. Dalam kasus ini perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menunjukkan kontribusi pengaruh yang sangat besar 85,0% hal ini menunjukkan kenaikan *Earning*

---

<sup>114</sup> Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, 96.

<sup>115</sup> Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, 61.

<sup>116</sup> Darmadji dan Fakhruddin, 198.

*Per Share* (EPS) memberikan sinyal baik, dan jika bank juga memberikan *Dividend Per Share* yang tinggi (DPS), itu menambah daya tarik bagi investor, kemudian diikuti valuasi saham atau *Price Earning Ratio* (PER) tinggi, itu menunjukkan kepercayaan investor pada pertumbuhan dan stabilitas sektor perbankan Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dari tiga variabel yang saling berkaitan dalam variabel bebas ini yaitu *Earnings Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) mampu berpengaruh sangat kuat terhadap harga saham. Jadi, ketika tiga variabel tersebut mengalami kenaikan secara bersamaan, harga saham perbankan cenderung naik. Investor melihat kombinasi laba yang baik, pembagian dividen, dan valuasi saham positif sebagai tanda bahwa perbankan tersebut sehat dan memiliki prospek pertumbuhan yang bagus. Intinya, keterkaitan variabel bebas *Earnings Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) dengan menunjukkan hasil yang signifikan secara bersamaan atau simultan menciptakan situasi yang mendukung kenaikan harga saham bagi perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan peneliti terhadap *Earnings Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. *Earning Per Share* (EPS) mampu mempengaruhi secara parsial harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis uji t parsial menunjukkan nilai T-hitung > T-tabel ( $7,931 > 2,055$ ) dengan nilai Signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , yang berarti signifikan. Ini mengindikasikan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga saham secara parsial. Selain itu, nilai laba bersih per saham yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, meningkatkan minat investor, dan mendorong kenaikan harga saham melalui peningkatan permintaan saham.
2. *Dividend Per Share* (DPS) mampu mempengaruhi secara parsial harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022, dengan hasil analisis uji t parsial menunjukkan nilai T-hitung > T-tabel ( $2,952 > 2,055$ ), dengan nilai Sig.  $0,007 < 0,05$ . Artinya variabel *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham secara parsial. Pengumuman kenaikan *Dividend Per Share*

(DPS) membawa kabar baik, meningkatkan ekspektasi investor, dan mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan. Pengumuman kenaikan dan penurunan *Dividend Per Share* (DPS) ini akan memengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3. *Price Earning Ratio* (PER) mampu mempengaruhi secara parsial harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022, dengan  $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$  ( $7,651 > 2,055$ ), dan nilai  $\text{Sig. } 0,001 < 0,05$ . Artinya variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham secara parsial. Sebagai indikator krusial untuk pertumbuhan laba bersih, *Price Earning Ratio* (PER) memainkan peran penting bagi investor dalam menilai profitabilitas, memenuhi kebutuhan investasi, dan pada akhirnya mempengaruhi pergerakan harga saham.
4. Dari hasil penelitian menunjukkan ketiga variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) mampu berpengaruh secara simultan dan memiliki dampak yang sangat besar terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dengan nilai  $R\text{ Square}$  sebesar 0,856 serta nilai signifikannya 0,001. Dengan kata lain bahwa ketiga variabel tersebut memiliki dampak yang sangat besar terhadap harga saham secara simultan atau bersamaan dengan kontribusi pengaruhnya sebesar 85,0%.

Jadi, ketika tiga variabel tersebut mengalami kenaikan secara bersamaan, harga saham bank cenderung naik. Investor melihat kombinasi laba yang baik, pembagian dividen, dan valuasi saham positif sebagai tanda bahwa bank tersebut sehat dan memiliki prospek pertumbuhan yang bagus. Keterkaitan variabel bebas *Earnings Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) dengan menunjukkan hasil yang signifikan secara bersamaan atau simultan menciptakan situasi yang mendukung kenaikan harga saham.

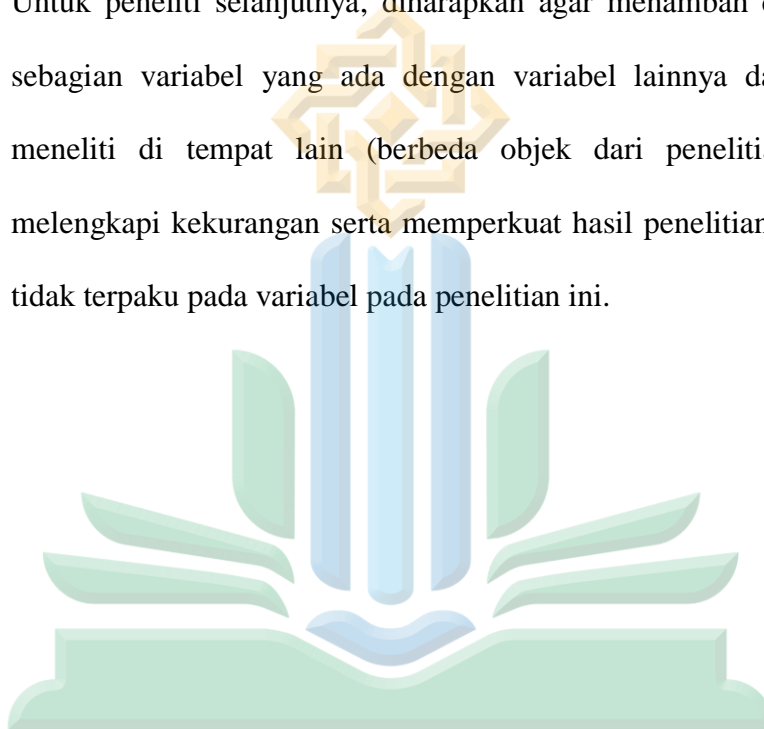
## B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan yang ada didalamnya, sehingga belum bisa dikatakan sempurna. Oleh karena itu diharapkan bisa menjadi gambaran dan memberikan kontribusi kepada peneliti selanjutnya terkait penelitian dengan pembahasan yang serupa. Adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan diharapkan mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menyampaikan informasi yang cukup dan relevan mengenai perkembangan perusahaan kepada para investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan.
2. Bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat lebih memperhatikan faktor fundamental dan kinerja keuangan sebelum membuat keputusan dalam berinvestasi, seperti nilai *Earnings Per Share*

(EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham. Karena berdasarkan penelitian ini nilai *Earnings Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar menambah dan mengganti sebagian variabel yang ada dengan variabel lainnya dan juga untuk meneliti di tempat lain (berbeda objek dari penelitian ini) untuk melengkapi kekurangan serta memperkuat hasil penelitian yang ada dan tidak terpaku pada variabel pada penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR PUSTAKA

- Adella, Fanny. "Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019." Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021.
- Adnyana, I Made. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: LPU-UNAS, 2020.
- Anisa, Olivina Nur, R. Ery Wibowo Agung dan Nurcahyono Nurcahyono. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan *Signaling Theory*." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 11, no. 2 (2022): 85-95.
- Arifin, Mohammad. "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2014-2018." Skripsi, Universitas Semarang, 2019.
- Aziz, Musdalifah, Sri Mintarti, Maryam Nadir. "*Manajemen Investasi Fundamental, Teknik, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Azzochrah, Nurul Azizah, Muhammad Azhar Mushlihin dan Misbahul Munir Makka. "Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)." *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2021): 53-60.
- Bursa Efek Indonesia. "Ikhtisar dan Sejarah BEI." IDX, 13 November 2023. [https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei/#vision\\_mision](https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei/#vision_mision).
- Bursa Efek Indonesia. "Laporan Keuangan dan Tahunan." IDX, 13 November 2023. <https://idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.
- Chandra, Dody Salden. "Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019." *JAKK: Jurnal Akuntansi & Keuangan Kontemporer* 4, no. 1 (2021): 99-108.
- Darmadji, Tjiptono dan Handy M. Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

- Dhamayanti, Tias Indah Eka. "Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9, no. 1 (2020): 2-17.
- Emar, Astina Elisabeth S., Sri Ayem. "Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Moderasi." *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Akuntansi* 19, no. 2 (2020): 78-90.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Pasar Modal: Panduan bagi para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Faleni, Fuji Novri, dan R. Susanto Herdianto. "Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017." *Business Journal: Jurnal Bisnis dan Sosial* 5, no. 2 (2019): 45-56.
- Ghiffari, Abyan Fabio dan Maria Asumpta Evi Marlina. "Analisis *Signaling Theory* pada Dampak Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Properti di Singapura, Malaysia, dan Indonesia." *FISKAL: Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* 1, no. 2 (2023): 105-113.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19: Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Handayani, Asih. "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)." *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 4, no. 2 (2021): 169-179.
- Hidayat, Deny. "Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)." *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan* 4, no. 1 (2023): 1-10.
- Ibrahim, Azharsyah. *Metode Penelitian Keuangan Syariah*. Aceh: Penerbit Syahifah, 2020.

- Iftikar, Muhammad Hazwan. "Pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Auto Rejection* terhadap Harga Saham pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022.
- Kartiko, Nafis Dwi dan Ismi Fathia Rachmi. "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* 7, no. 2 (2021): 58-68.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kholifah, Nida An-Nur. "Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2015-2018." *Jurnal Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2020): 1-23.
- Kusjono, Gatot, Fitri Aryanti. "Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2010-2019." *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4, no. 6 (2021): 541-550.
- Munawar, Andri Helmi dan Wildan Dwi Dermawan. "Analisis *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham (kasus pada Kimia Farma Tbk.)" *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan* 3, no. 1 (2022): 55-64.
- Najiyah, Farhah dan Ibnu Abni Lahaya. "Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Return On Equity* serta *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Property*, *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *AKUNTABEL* 18, no. 1 (2021): 63-71.
- Octovian, Reza. "Pengaruh *Return On Aseet* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham PT Bank Sinarmas Tbk. Periode Tahun 2011 – 2017." *Jurnal Ilmiah Semarak* 2, no. 3 (2019): 46-60.
- Oktrivina, Amelia, Gumilarsih Andamari, Firza Erwandi. "Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Syariah Periode 2017-2019." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2022): 99-108.
- Parhusip, Novalia Selvi Br dan Raswan Udjang. "Pengaruh *Dividend Per Saham*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* secara Simultan dan Parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017." *JIM UPB* 7, no. 2 (2019): 159-169.

- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Purba, Elidawaty, dkk. *Metode Penelitian Ekonomi*. Pematang Siantar: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Putri, Hana Tamara. "Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 1 (2020): 6-9.
- Santoso, Aprih, dkk. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Satria, Rita. "Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2017." *JURNAL ILMIAH FEASIBLE: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi* 2, no. 2 (2020): 204-216.
- Sudardja, Clarissa, Sweetly Makasenda, dan Sung Suk Kim. "Kinerja Sektor Perbankan Di Indonesia Sebelum Dan Selama Krisis Pandemi COVID 19." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)* 9, no. 1 (2022): 396-413.
- Sudirman. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Gorontalo: Sultan Amai Press, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulistyowati, Erna, Meidy Tiara Nur Sausan, dan Faluthia Fitri Puspaningrum. "Pengaruh Internet Financing Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website, dan Jumlah Saham Beredar terhadap Frekuensi Perdagangan Saham." *Behavioral Accounting Journal* 4, no. 2 (2021): 447-462.
- Sunaryo, Deni. "The Effect of *Earning Per Share* (EPS) and *Dividend Per Share* (DPS) on *Share Price*." *Journal Of Reseach In Business, Economics, and Education* 2, no. 5 (2020): 1028-1038.
- Tambunan, Diana. "Investasi Saham di Masa Pandemi Covid-19." *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen* 4, no. 2 (2020): 117-123.
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Tauhid, M. "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Perusahaan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di Index Kompas 100 Periode 2019-2020." Skripsi, UIN Mataram, 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Rohman Jaylani

NIM : E20191242

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa ini skripsi dengan judul “PENGARUH *EARNING PER SHARE, DIVIDEND PER SHARE, DAN PRICE EARNING RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022” ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Jember, 26 November 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Nur Rohman Jaylani  
NIM. E20191242

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	HIPOTESIS
PENGARUH <i>EARNING PER SHARE</i> , <i>DIVIDEND PER SHARE</i> , DAN <i>PRICE EARNING RATIO</i> TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022.	1. <i>Earning Per Share</i> ( $X_1$ )	<b>1. <i>Earning Per Share</i> :</b> a. Laba Bersih b. Jumlah saham beredar	Data Sekunder, data yang diperoleh dari laporan kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi yaitu: <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>	1. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif. 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian <i>asosiatif kausal</i> . 3. Populasi dan sampel : a. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. b. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan	1. Apakah <i>Earning Per Share</i> berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022? 2. Apakah <i>Dividend Per Share</i> berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022? 3. Apakah <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh secara parsial	1. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham a. $H_1$ : <i>Earning Per Share</i> berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. b. $H_0$ : <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek
	2. <i>Dividend Per Share</i> ( $X_2$ )	<b>2. <i>Dividend Per Share</i> :</b> a. <i>Dividend</i> yang dibayarkan b. Jumlah saham beredar				
	3. <i>Price Earning Ratio</i> ( $X_3$ )	<b>3. <i>Price Earning Ratio</i> :</b> a. Harga pasar per lembar saham b. Laba Bersih Per Lembar Saham				

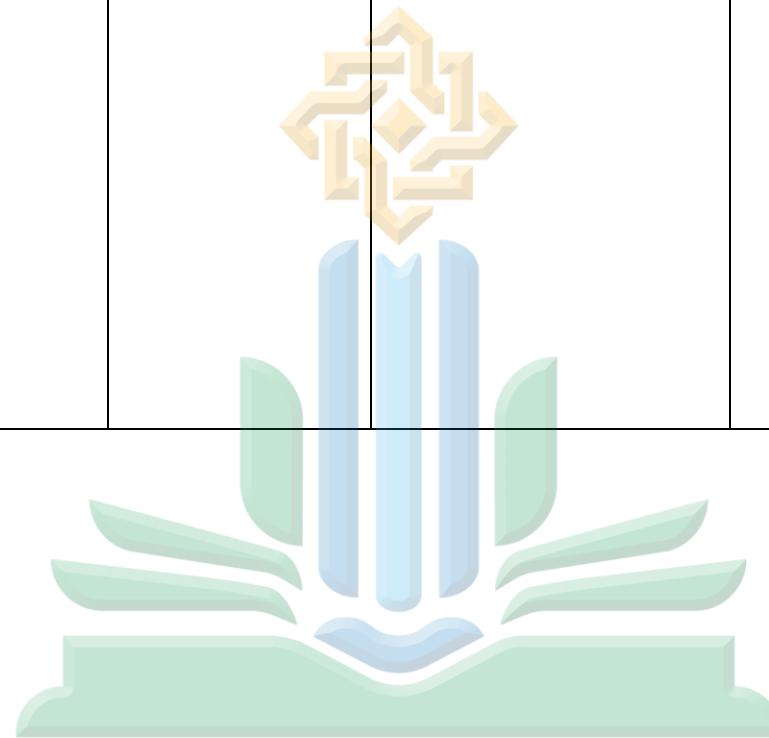
	4. harga saham (Y)	4. <b>Harga Saham :</b> <i>Closing Price</i>		<p>menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</p> <p>4. Teknik pengumpulan data</p> <p>a. Dokumentasi</p> <p>5. Teknik analisa data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Analisis statistik deskriptif</li> <li>➤ Uji asumsi klasik</li> <li>➤ Uji regresi linier berganda</li> <li>➤ Uji hipotesis</li> </ul> <p>6. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan <i>software SPSS version 29.0</i></p>	<p>terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?</p> <p>4. Apakah <i>Earning Per Share, Dividend Per Share, dan Price Earning Ratio</i> berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?</p>	<p>Indonesia periode 2018-2022.</p> <p>2. Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> terhadap harga saham</p> <p>a. <math>H_2</math> : <i>Dividend Per Share</i> berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.</p> <p>b. <math>H_0</math> : <i>Dividend Per Share</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>
--	--------------------	---	--	---	---	--



			 <p data-bbox="616 1066 1621 1310">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>		<p data-bbox="1854 231 2089 300">periode 2018-2022.</p> <p data-bbox="1787 308 2089 448">3. Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> terhadap harga saham</p> <p data-bbox="1821 456 2089 890">a. H3 : <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.</p> <p data-bbox="1821 898 2089 1262">b. Ho : <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek</p>
--	--	--	--	--	--

			 <p data-bbox="616 1066 1621 1310">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>		<p data-bbox="1854 233 2089 336">Indonesia periode 2018-2022.</p> <p data-bbox="1787 344 2089 592">4. Pengaruh <i>Earning Per Share</i>, <i>Dividend Per Share</i>, dan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap harga saham</p> <p data-bbox="1821 600 2089 1150">a. H4 : <i>Earning Per Share</i>, <i>Dividend Per Share</i>, dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.</p> <p data-bbox="1821 1158 2089 1262">b. Ho : <i>Earning Per Share</i>, <i>Dividend Per</i></p>
--	--	--	--	--	---

						<p><i>Share</i>, dan <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.</p>
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Nomor : B-2032/Un.22/7.a/PP.00.9/11/2023  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 November 2023

Kepada Yth.

**Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember**  
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Nur Rohman Jaylani  
NIM : E20191242  
Semester : IX (Sembilan)  
Prodi : Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh *Earning Per Share, Dividend Per Share, Dan Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 9-20 November 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



  
Nurul Widyawati Islami Rahayu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



**SURAT KETERANGAN**

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Rohman Jaylani  
NIM : E20191242  
Semester : IX (Sembilan)  
Prodi : Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*,  
Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham  
Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2018-2022.

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 9 November – 20 November 2023 dengan mengambil data dari:

<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 November 2023





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

A.n. Dekan  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

M.F. Hidayatullah



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Paraf
1	8 November 2023	Membuat surat izin penelitian	
2	9 November 2023	Melakukan web scraping dan dokumentasi sampel data penelitian	
3	11 November 2023	Menganalisis data menggunakan SPSS	
4	27 November 2023	Menyerahkan surat selesai penelitian	

Jember, 27 November 2023



**Nur Rohman Jaylani**  
E20191242

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran Hasil SPSS

### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	30	103.10	983.00	397.5523	230.70547
<i>Dividend Per Share (DPS)</i>	30	36.08	529.33	197.9120	118.40259
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	30	8.07	35.08	18.4417	7.69488
Harga Saham	30	2350	9925	6163.00	2004.962
Valid N (listwise)	30				

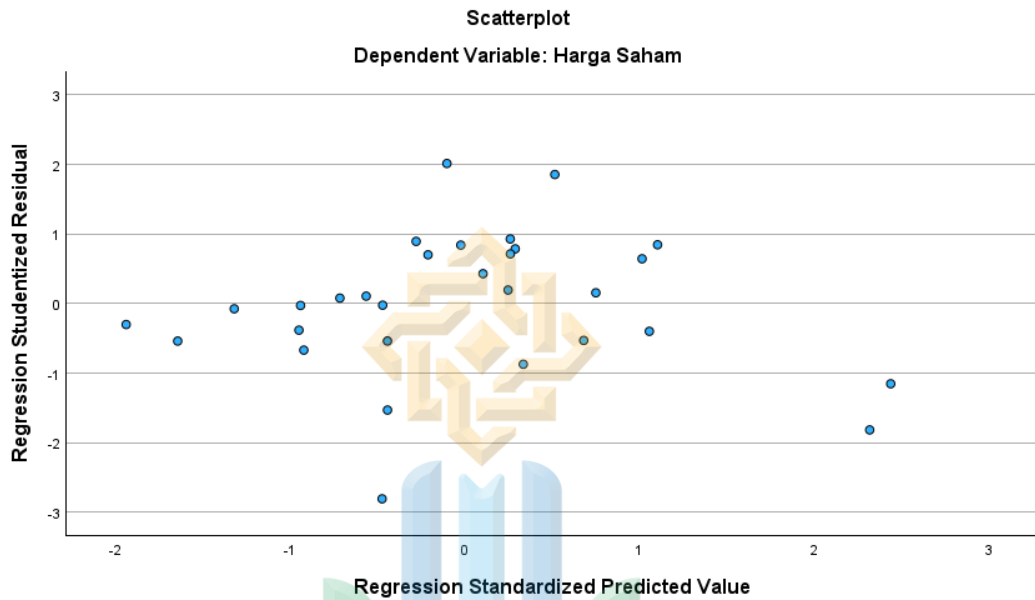
### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas Variabel

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	760.06074470	
Most Extreme Differences	Absolute	.103	
	Positive	.103	
	Negative	-.097	
Test Statistic		.103	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.556	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.544
		Upper Bound	.569

**b. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**



**c. Hasil Uji Multikoloneritas Semua Variabel**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	.345	2.900
<i>Dividend Per Share</i> (DPS)	.493	2.028
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	.535	1.870

**d. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 <sup>a</sup>	.856	.840	802.714	1.681



### 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2091.923	791.548		-2.643	.014
Earning Per Share (EPS)	8.726	1.100	1.004	7.931	.001
Dividend Per Share (DPS)	5.292	1.793	.313	2.952	.007
Price Earning Ratio (PER)	202.708	26.493	.778	7.651	.001

### 4. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Hasil Uji T Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2091.923	791.548		-2.643	.014
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	8.726	1.100	1.004	7.931	<,001
<i>Dividend Per Share</i> (DPS)	5.292	1.793	.313	2.952	.007
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	202.708	26.493	.778	7.651	<,001

#### b. Hasil Uji F Simultan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	99823202.266	3	33274400.755	51.640	<,001 <sup>b</sup>
Residual	16753077.734	26	644349.144		
Total	116576280.000	29			

#### c. Hasil Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 <sup>a</sup>	.856	.840	802.714



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id)  
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nur Rohman Jaylani  
NIM : E20191242  
Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 27 November 2023  
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,



Ana Pratiwi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**  
Nomor : B-44.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/11/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Nur Rohman Jaylani  
NIM : E20191242  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 November 2023

An. Dekan  
Kepala Bagian Akademik  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi

## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Penulis

1. Nama : Nur Rohman Jaylani
2. NIM : E20191242
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 November 2001
5. Agama : Islam
6. Alamat : Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah,  
Kabupaten Jember
7. Nomor Hp : 085335363725
8. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
9. Jurusan : Ekonomi Islam
10. Prodi : Perbankan Syariah

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Al-Furqan
2. SD : SDN Jenggawah 03
3. SMP : SMPN 1 Jenggawah
4. SMA : SMAN Jenggawah
5. Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji  
Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R